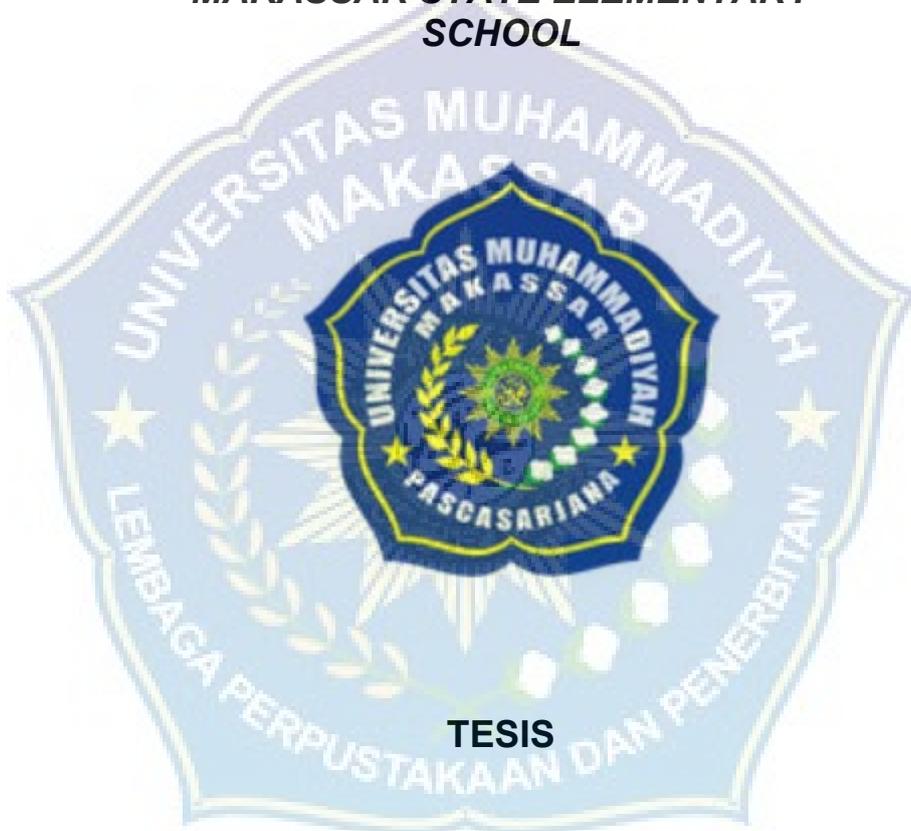


**PENGARUH METODE *MIND MAPPING* BERBASIS *ONLINE*  
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA  
KONSEP GAYA SISWA KELAS IV SD  
NEGERI MANGASA MAKASSAR**

***THE INFLUENCE OF ONLINE-BASED MIND MAPPING  
METHODS IN IPA LEARNING OF STYLE CONCEPTS  
ON MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES IN  
STUDENTS OF GRADE IV MANGASA  
MAKASSAR STATE ELEMENTARY  
SCHOOL***



**TESIS**

**Oleh:**

**RAHMAWATI  
105.06.02.063.17**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2022**

**PENGARUH METODE *MIND MAPPING* BERBASIS *ONLINE*  
TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA  
KONSEP GAYA SISWA KELAS IV SD  
NEGERI MANGASA MAKASSAR**

**TESIS**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi  
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan oleh

**RAHMAWATI**

Nomor Induk Mahasiswa : 105.06.02.063.17

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2022**

## TESIS

# PENGARUH METODE *MIND MAPPING* BERBASIS *ONLINE* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA KONSEP GAYA SISWA KELAS IV SD NEGERI MANGASA MAKASSAR

Yang Disusun dan Diajukan oleh :

**RAHMAWATI**

NIM : 105.06.02.063.17

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
Pada Tanggal 18 Januari 2022

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Muhiddin P, S.Pd., M.Pd**

**Dr. Syarifuddin Kune, M.Si**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar

**Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag**  
NBM. 483 523

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Dasar

**Sulfasyah, S.Pd, M.A., Ph.D**  
NBM. 970.635

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Metode *Mind Mapping* Berbasis Online Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Konsep Gaya Siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar

Nama Mahasiswa : **RAHMAWATI**

Nim : 105.06.02.063.17

Program studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis pada tanggal 18 Januari 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Januari 2022

Tim Penguji

Dr. Muhiddin P, S.Pd., M.Pd  
(Pembimbing I)

Dr. Syarifuddin Kune, M.Si  
(Pembimbing II)

Dr. Rahmawati, M.Pd.  
(Penguji)

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D  
(Penguji)

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAWATI

Nim : 105.06.02.063.17

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 Januari 2022

Penulis,



RAHMAWATI

## ABSTRAK

RAHMAWATI. 2021. *Pengaruh Metode Mind Mapping Berbasis Online Dalam Pembelajaran IPA Konsep Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar*. Dibimbing oleh Muhiddin dan Syarifuddin Kune.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mangasa Makassar pada tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel terdiri dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara acak dengan cara undian sehingga terpilih kelas IV B sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV A sebagai kelompok kontrol. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif diperoleh: (1). Rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar siswa kelas kontrol yaitu sebesar 80.15 dan berada pada kategori Tinggi sebesar 19% dan kategori Sedang sebesar 91% menunjukkan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. (2) Hasil belajar *Pretest* ke *Posttest* siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan peningkatan hasil belajar *Pretest-Posttest* kelas kontrol dimana rata-rata hasil belajar *Pretest* kelas eksperimen sebesar 65.55 mengalami peningkatan pada hasil belajar *Posttest* dengan rata-rata sebesar 84.16 menunjukkan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa (3) Hasil analisis inferensial menunjukkan nilai signifikan hasil uji hipotesis lebih kecil dibandingkan nilai taraf signifikan  $\alpha$  0.05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dimana Uji-T hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < \alpha$  0.05 hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil Uji-T hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < \alpha$  0.05 sehingga dikatakan bahwa pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Siswa. Uji hipotesis ketiga menggunakan *MANCOVA* diperoleh nilai signifikan  $0,000 < \alpha$  0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar

Kata Kunci : Peta Konsep, Konsep Gaya, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

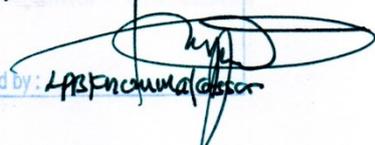
## ABSTRACT

**Rahmawati, 2021.** The Influence of Online-Based Mind Mapping Methods in IPA Learning Of Style Concepts On Motivation and Learning Outcomes in Students of Grade IV Of Mangasa Makassar State Elementary School. Supervised by Muhiddin and Syarifuddin Kune.

This research aims to find out the spiriting of *Mind Mapping* methods on learning motivation and learning outcomes of students of grade IV Mangasa Makassar State Elementary School. This research was conducted at Mangasa Makassar State Elementary School in the 2020/2021 school year. The population in this study is all students of Class IV Mangasa Makassar State Elementary School which is divided into two classes, namely class IV A and IV B. Sampling using saturated sample techniques. The sample consisted of two groups: the experimental group and the control group. The determination of the experimental group and the control group were randomized so that it was selected class IV B as the experimental group and class IV A as the control group. Data analysis was done descriptively and inferentially. Descriptively obtained: (1). The average learning motivation of experimental class students was higher than the learning motivation of control class students which 80.15 and it was at the High category of 19% and the Medium category by 91% that showed learning with *mind mapping* methods affected student learning motivation. (2) The *Pretest* learning outcomes compared to *Posttest* experimental class students improved better than the improvement in *pretest-posttest* learning outcomes of control classes where the average *pretest* learning outcome of experimental classes of 65.55 increased in *Posttest* learning outcomes with an average of 84.16 which showed learning with *mind mapping methods*. The results of the inferential analysis showed the significant value of the hypothesis test results was smaller than the significant level value of  $\alpha$  0.05 so that  $H_0$  was accepted and  $H_1$  was rejected. Where the first T-test hypothesis showed significant value of  $0.000 < \alpha$  0.05 this concluded that learning by *mind mapping* methods had an effect on students' learning motivation. The results of the second hypothesis T-Test showed a significant value of  $0.000 < \alpha$  0.05 so it was said that learning by *the Mind Mapping* method affected the student's nature sciences learning outcomes. The third hypothesis test using MANCOVA obtained a significant value of  $0.000 < \alpha$  0.05 so that it can be concluded that the *Mind Mapping* method influenced the learning motivation and learning outcomes of students of grade IV Mangasa Makassar State Elementary School.

**Keywords:** *Mind Mapping, Style Concepts, Learning Motivation, Learning Outcomes*



Translated & Certified by  
Language Institute of Unismuh Makassar  
Date 21 Feb 22 Doc: Abstract  
Authorized by: 

## KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللهُ بِسْمِ

Puji Syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Karena atas limpahan Rahmat dan Karunia Nya sehingga penyusunan tesis yang berjudul “Pengaruh Metode Peta Konsep Berbasis Online Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Konsep Gaya Siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar” dapat diselesaikan oleh penulis. Selama Penulisan Tesis ini, penuli mendapatkan banyak pelajaran serta ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menambah khazanah berfikir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan penulis sehingga dalam penulisan tesis ini masih ada hambatan dan kesulitan, tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak kepada penulis sehingga hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Seluruh Keluarga terkhusus Orangtua tercinta Alm Abd. Azis dan Nur Alam, Suami Bripka Abd Muis S dan Anak Saya Ince Muh. Anugrah yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi dan Doa.
2. Bapak Prof. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Bapak Dr. H. Darwis Muhdina, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Hj. Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak Dr. Muhiddin P, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Syarifuddin Kune, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu Doden PPs Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kepala SD Negeri Mangasa Makassar dan rekan-rekan Guru SD Negeri Mangasa Makassar.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar

Penulis berharap tesis ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih bagi pendididkan yang selalu menghadapi tantangan seiring dengan tututan jaman.

Makassar, Januari 2022

Rahmawati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS .....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Pikir .....	53
C. Hipotesis.....	54
BAB III METODE PENELITIAN .....	58
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	58

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	59
C. Populasi dan Sampel.....	59
D. Metode Pengumpulan Data.....	60
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	64
F. Teknik Analisis Data .....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	69
A. Hasil Penelitian.....	69
B. Pembahasan.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
RIWAYAT HIDUP .....	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar SD Negeri Mangasa Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	52
Tabel 2.2.	Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Mangasa Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	52
Tabel 3.1.	Desain Penelitian.....	58
Tabel 3.2.	Populasi Penelitian .....	59
Tabel 3.3.	Skor untuk Setiap Butir Pernyataan .....	63
Tabel 3.4.	Pedoman Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa .....	66
Tabel 3.5.	Pedoman Kategorisasi Hasil Belajar Siswa .....	67
Tabel 4.1	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru .....	70
Tabel 4.2	Kategori Keterlaksanaan Metode <i>Mind Mapping</i> .....	71
Tabel 4.3	Data Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	73
Tabel 4.4	Interval Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran .....	75
Tabel 4.5	Data Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	77
Tabel 4.6	Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	78
Tabel 4.7	Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	79
Tabel 4.8	Hasil Uji t Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	79
Tabel 4.9	Analisis Deskriptif Hasil belajar siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	81

Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	83
Tabel 4.11	Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	83
Tabel 4.12	Ketuntasan Hasil Belajar <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	85
Tabel 4.13	Uji Normalitas Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas Ekserimen .....	87
Tabel 4.14	Uji Normalitas Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Siswa Kelas Kontrol .....	88
Tabel 4.15	Hasil Uji T Berpasangan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	89
Tabel 4.16	Nilai Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	89
Tabel 4.17	Nilai Hasil Uji T Hasil Belajar <i>Posttest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	90
Tabel 4.18	Uji Normalitas Menggunakan Analisis MANCOVA .....	92
Tabel 4.19	Nilai Hasil Uji Homogenitas Menggunakan Analisis MANCOVA.....	92
Tabel 4.20	Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Analisis MANCOVA .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	55
Gambar 4.1 Histogram Interval Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	75
Gambar 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pretest</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	84
Gambar 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar <i>Postests</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	106
Lampiran 2	Angket Motivasi Siswa .....	131
Lampiran 3	Instrumen Hasil Belajar Pretest-posttest .....	135
Lampiran 4	Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	142
Lampiran 5	Data Hasil Observasi Aktivitas Guru .....	142
Lampiran 6	Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa .....	142
Lampiran 7	Data Hasil Belajar Pretest-posttest Siswa .....	144
Lampiran 8	Data Hasil Uji Deskriptif dan Inferensial Motivasi Belajar Siswa .....	147
Lampiran 9	Data Hasil Uji Deskriptif dan Inferensial Hasil Belajar Siswa .....	150
Lampiran 10	Data analisis MANCOVA.....	153

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kompetisi dan kerja sama antar bangsa di berbagai bidang semakin masif sejak era globalisasi. Hal tersebut semakin diperkuat dengan hadirnya teknologi informasi yang memberikan begitu banyak kemudahan dan kecepatan dalam mengakses atau bahkan memperoleh sesuatu. Dalam rangka mengoptimalkan keterlibatan bangsa termasuk Bangsa Indonesia di kancah internasional, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas karena tanpa SDM yang berkualitas, Bangsa Indonesia akan kesulitan menghadapi arus globalisasi.

Pendidikan merupakan sarana yang tepat dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul termasuk generasi penerus bangsa yang paripurna. Olehnya itu tidak mengherankan apabila dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Hal ini berarti bahwa penyelenggaraan pendidikan di tanah air oleh

pemerintah, merupakan upaya yang sangat serius dengan perencanaan yang matang dalam rangka menggali potensi-potensi peserta didik yang kelak dapat dimanfaatkannya bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga bagi kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara.

Arti pendidikan seperti yang telah dikemukakan di atas juga mengandung makna bahwa peserta didik atau siswa dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya apabila suasana belajar dan proses pembelajaran yang dialaminya memadai serta mendorong terjadinya proses tersebut. Tentunya yang memegang peranan penting dalam hal ini ialah pendidik / guru. Pembelajaran yang diterapkan guru seyogianya berorientasi kepada siswa dan memandang siswa sebagai organisme yang sedang berkembang. Dengan demikian tujuan pembelajaran bukanlah semata-mata untuk mencapai hasil belajar tetapi juga memberi perhatian terhadap bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri siswa. Perhatian terhadap proses belajar tersebut menjadi sangat penting utamanya pada mata pelajaran yang menuntut proses-proses penemuan ilmiah (*scientific*) yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada muatan kurikulum 2013 merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan keseluruhan aspek kemampuan siswa pada proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena IPA menjadi bagian dari mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan pencapaian tiga aspek

yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan (Permendikbud No. 57 Tahun 2014). Disamping itu, mata pelajaran IPA juga diorientasikan untuk mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga keberhasilan pembelajaran IPA yang ditunjukkan melalui hasil belajar yang optimal menjadi hal yang mutlak untuk dicapai siswa.

Kenyataan di lapangan menampakkan hasil yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Kota Makassar. Dari hasil observasi awal penulis, diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut untuk mata pelajaran IPA khususnya pada materi Konsep Gaya berada pada kategori rendah dalam satu tahun terakhir. Hal tersebut ditandai dengan nilai rata-rata kelas yang kurang dari 70 dan persentase ketuntasan belajar kurang dari 85%. Dari keterangan guru mata pelajaran IPA di kelas tersebut diketahui bahwa siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran IPA yang disajikannya. Terkadang ada saja siswa yang melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran di saat guru sedang menjelaskan materi.

Guru mengemukakan lebih lanjut bahwa ia sudah menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah 5M sesuai tuntutan kurikulum 2013. Akan tetapi masih saja terdapat siswa yang kurang bersemangat dalam belajar yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Ketika pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang pasif, siswa sering tidak mengerjakan tugas, ketika berdiskusi lebih sering bermain-main, ada beberapa siswa yang aktif, namun sebagian besar masih kurang aktif.

Pada saat diskusi kelompok sebagian besar siswa mengobrol dengan teman sekelompoknya di luar materi pembelajaran. Setelah itu, jika siswa mengerjakan soal latihan, soal tersebut dibahas di kelas secara bersama-sama dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan di depan kelas dan rata-rata siswa yang mengerjakan adalah siswa yang pintar sedangkan siswa yang lainnya hanya mencatat apa yang telah dikerjakan temannya di papan tulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa apa yang diharapkan dari pembelajaran IPA yakni agar siswa turut aktif dalam proses-proses ilmiah menjadi tidak tercapai dengan baik. Pembelajaran membuat siswa menjadi jenuh karena kurang menarik, dan membuat siswa menjadi acuh serta kurang termotivasi untuk mempelajari materi. Akibatnya materi yang diajarkan tidak dikuasai siswa dan pada akhirnya berujung pada hasil belajar IPA yang rendah. Menyikapi masalah ini, maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa yang dapat membuat mereka termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan sekaligus mengoptimalkan hasil belajarnya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan membantu siswa memahami materi adalah metode *Mind Mapping* atau biasa disebut *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang memberikan gambaran konsep materi secara utuh melalui gambar visual yang dapat menarik perhatian siswa. Buzan (2007) mengemukakan bahwa *Mind Mapping* atau peta pikiran memaksimalkan fungsi otak yang menjadikan otak memperoleh

kemampuan membuat catatan yang menyeluruh dalam satu halaman. Dengan menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya, *Mind Mapping* dapat memberikan kesan yang lebih dalam. *Mind Mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensori dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah. Dengan kata lain penggunaan *Mind Mapping* atau *Mind Mapping* dapat membantu siswa memaksimalkan fungsi otak atau akal pikirannya. Hal ini sejalan dengan surah Al Qur'an Surah Al Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٦٤

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan (Terjemahan Departemen Agama RI, 2010).

Melalui penerapan metode peta konsep, siswa dilatih untuk dapat mengorganisasikan pengetahuan terstruktur, membuat catatan berdasarkan ide-ide yang terdapat dalam pikiran mereka sendiri yang kemudian membantu siswa memahami materi dengan baik serta

mengoptimalkan hasil belajarnya. Terlebih lagi metode *Mind Mapping* relevan dengan pendekatan saintifik sebagaimana dikemukakan oleh Andika (2015) bahwa *Mind Mapping* dapat diinternalisasikan dalam setiap proses dari pendekatan saintifik, karena dengan adanya *Mind Mapping* di setiap proses pendekatan saintifik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mudah, menarik dan juga menyenangkan. Situasi pembelajaran semacam itu tentunya dapat menambah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memandang perlu untuk menelaah pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Berbasis *Online* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar pada Konsep Gaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode *Mind Mapping* berbasis *online* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar?
2. Apakah ada pengaruh metode *Mind Mapping* berbasis *online* terhadap hasil belajar IPA Konsep Gaya siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar?

3. Apakah ada pengaruh metode *Mind Mapping* berbasis *online* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA Konsep Gaya siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* berbasis *online* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* berbasis *online* terhadap hasil belajar IPA Konsep Gaya siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* berbasis *online* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA Konsep Gaya siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan sekolah dasar pada khususnya baik secara teoretis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Akademisi atau lembaga, dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pengembangan pembelajaran dengan menerapkan metode *Mind Mapping* sebagai salah satu alternatif yang dapat mengoptimalkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai pengaplikasian metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam menguasai materi yang diajarkan, serta mengoptimalkan motivasi dan hasil belajarnya.
- b. Bagi guru, memberikan pengalaman secara langsung dalam penggunaan metode dalam pembelajaran khususnya metode *Mind Mapping*
- c. Bagi kepala sekolah, menjadi sarana implementasi inovasi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik pembelajaran dan kurikulum yang berlaku.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Konsep Gaya**

###### **a. Pengertian Gaya**

Gaya adalah dorongan atau tarikan yang merupakan satu aspek dari interaksi silang antar dua benda (Sumarjono, 2005). Dalam Wikipedia (2021) dikemukakan bahwa Gaya, di dalam ilmu fisika, adalah interaksi apapun yang dapat menyebabkan sebuah benda bermassa mengalami perubahan gerak, baik dalam bentuk arah, maupun konstruksi geometris. Dengan kata lain, sebuah gaya dapat menyebabkan sebuah objek dengan massa tertentu untuk mengubah kecepatannya (termasuk untuk bergerak dari keadaan diam), atau berakselerasi, atau untuk terdeformasi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya adalah interaksi antara sesuatu dengan sesuatu lainnya yang mengakibatkan terjadinya perubahan baik berupa perubahan arah maupun berupa perubahan bentuk pada sesuatu tersebut.

###### **b. Macam-Macam Gaya**

Sumarjono (2005) mengklasifikasikan gaya dalam dua kategori yaitu gaya sentuh dan gaya tak sentuh yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Gaya sentuh adalah gaya yang langsung mengenai benda. Gaya sentuh terdiri dari:
  - a) Gaya otot yaitu gaya yang ditimbulkan oleh otot manusia dan hewan. Contoh gaya otot: pemain bola menendang bola dan sapi menarik pedati.
  - b) Gaya gesek yaitu gaya yang menentang gerak relatif pada permukaan yang saling bersentuhan, masing-masing mengerahkan gaya gesekan yang satu terhadap yang lain dalam arah yang berlawanan dengan gerak relatifnya. Contoh gaya gesek: seorang siswa menghapus papan tulis, mengerem sepeda, dan tangan memegang sebuah benda.
  - c) Gaya pegas yaitu gaya yang timbul karena pegas atau per. Contoh gaya pegas: orang yang melompat-lompat di atas trampolin, dan karet gelang yang ditarik.
- 2) Gaya tak sentuh yaitu gaya yang dikenakan pada suatu benda tetapi tidak menyentuh benda. Gaya tak sentuh terdiri dari:
  - a) Gaya gravitasi bumi yaitu gaya yang timbul karena adanya gaya tarik bumi. Contoh gaya gravitasi bumi: setiap benda yang dilempar keatas akan jatuh kepermukaan bumi.
  - b) Gaya magnet yaitu gaya yang ditimbulkan oleh magnet. Contoh gaya magnet: paku yang didekatkan ke magnet akan bergerak dan menempel pada magnet.

- c) Gaya Listrik yaitu gaya yang dihasilkan oleh benda bermuatan listrik dalam medan listrik. Contoh Televisi dapat menyala berkat adanya gaya listrik.

### **c. Manfaat Gaya**

Manfaat gaya antara lain sebagai berikut:

- 1) Gaya gravitasi bumi menyebabkan benda-benda yang ada di bumi tidak terlempar ke angkasa.
- 2) Gaya gravitasi membuat kita dapat berjalan di atas tanah.
- 3) Gaya gravitasi menyebabkan semua yang ada di bumi mempunyai berat, sehingga tidak melayang-layang di udara.
- 4) Gaya gesekan dapat menghentikan benda yang bergerak. Misalnya gesekan antara rem karet dengan pelek sepeda dapat menghentikan gerak sepeda.
- 5) Gaya gesekan dapat menahan benda agar tidak tergelincir dan menghentikan gerak benda. Misalnya alas sepatu/sandal yang kasar dengan lantai sehingga kita dapat berjalan dan tidak tergelincir.

## **2. Metode *Mind Mapping***

### **a. Pengertian Metode *Mind Mapping***

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani

yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2009) mengemukakan bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Barbara Prashing mengemukakan bahwa *Mind Mapping* dipopulerkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an, aslinya diciptakan oleh Gelb. *Mind Mapping* dapat diartikan sistem revolusioner dalam perencanaan dan pembuatan catatan yang telah mengubah hidup jutaan orang di seluruh dunia. Pembuatan *Mind Mapping* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu menyalakan percikan-percikan kreativitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak kita (Buzan, 2007: 179).

*Mind Mapping* juga dapat disebut dengan peta pemikiran atau peta konsep. *Mind Mapping* juga merupakan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. *Mind Mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide

yang berkaitan. Peta pikiran atau *Mind Mapping* pada dasarnya menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan pada otak (Porter & Hernacki, 2008).

Metode *Mind Mapping* adalah metode baru untuk mencatat yang bekerjanya disesuaikan dengan bekerjanya dua belah otak (otak kiri dan otak kanan). Metode ini mengajarkan untuk mencatat tidak hanya menggunakan gambar atau warna (Deporter dkk, 2010:225). Buzan (2007) mengemukakan bahwa otak manusia seperti raksasa yang sedang tidur, hal itu disebabkan 99% kehebatan otak manusia belum dimanfaatkan secara optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan belajar yang dihadapi setiap siswa pada dasarnya bersumber dari tidak adanya pengguna kedua belah otak secara sinergis sehingga *Mind Mapping* menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan otak.

*Mind Mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa (Herdian, 2009).

*Mind Mapping* inilah pendekatan keseluruhan otak yang membuat otak anda mampu membuat catatan yang menyeluruh dalam satu halaman. Dengan menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya, peta pikiran akan memberikan kesan yang lebih dalam. Peta pikiran

menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensoris ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini lebih mudah dari pada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak anda (karena itu disebut dengan istilah “pendekatan keseluruhan otak”). Cara ini juga menenangkan, menyenangkan dan kreatif. Pikiran anda tidak akan menjadi berhenti karena mengulangi catatan anda jika catatan-catatan tersebut dibuat dalam bentuk peta pikiran (Buzan, 2007: 56).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang memberikan gambaran konsep materi secara visual dan menarik dengan maksud agar siswa dapat mengoptimalkan fungsi otaknya selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **b. Jenis-jenis *Mind Mapping***

Jenis-jenis *Mind Mapping* yang dikemukakan Setyawan (2018) yaitu sebagai berikut:

##### 1) *Mind Mapping* silabus

Jenis *Mind Mapping* ini membantu memberikan gambaran tentang apa yang dipelajari dan biasanya *Mind Mapping* ini dibuat dengan ukuran besar dan ditempel di dinding.

## 2) *Mind Mapping*

*Mind Mapping* ini dibuat berdasarkan rangkaian bab yang telah dipelajari, namun harus diringkas poin penting atau garis besarnya saja untuk mudah mengingatnya.

## 3) *Mind Mapping* Paragraf

Jenis *Mind Mapping* ini memberikan informasi secara lengkap karena selain bisa melihat ringkasan setiap bab, bisa juga mengetahui detail penjelasannya. Keuntungan menggunakan *Mind Mapping* paragraf tersebut adalah *Mind Mapping* ini dapat dibuat di buku teks kecil.

### c. **Kegunaan Metode *Mind Mapping***

Metode *Mind Mapping* dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Kegunaan metode peta pikiran dalam bidang pendidikan antara lain (Buzan, 2007):

- 1) Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah.
- 2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau kerangka pemikiran suatu karangan.
- 3) Mengumpulkan sejumlah besar data disuatu tempat.
- 4) Mendorong pemecahan masalah dengan kreatif.

Selain itu metode *Mind Mapping* dapat bermanfaat untuk (Buzan, 2007):

- 1) Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis.
- 2) Membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali belajar.

- 3) Membantu seseorang mengalirkan diri tanpa hambatan.
- 4) Membuat rencana atau kerangka cerita.
- 5) Mengembangkan sebuah ide.
- 6) Membuat perencanaan sasaran pribadi.
- 7) Memulai usaha baru.
- 8) Meringkas isi sebuah buku.
- 9) Fleksibel.
- 10) Dapat memusatkan perhatian.
- 11) Meningkatkan pemahaman.
- 12) Menyenangkan dan mudah diingat.

#### **d. Langkah-langkah Metode *Mind Mapping***

Untuk membuat peta pikiran, guru hendaknya menggunakan bolpoint berwarna dan memulai dari bagian tengah kertas. Kalau bisa, guru menggunakan kertas secara melebar untuk mendapatkan lebih banyak tempat. Lalu ikuti langkah-langkah berikut;

- 1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang

menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika anda menggunakan singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama berminggu-minggu setelahnya.

- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Agar peta pikiran lebih mudah diingat, guru hendaknya memperhatikan beberapa cara berikut ini.

- 1) Tuliskan atau ketiklah secara rapi dengan menggunakan huruf-huruf kapital.
- 2) Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar sehingga terlihat menonjol dan berbeda dengan yang lain.
- 3) Gambarkan peta pikiran dengan hal-hal yang berhubungan dengan anda. Simbol jam mungkin berarti bahwa benda ini memiliki tenggang waktu yang penting. Sebagian orang menggunakan anak panah untuk menunjukkan tindakan-tindakan yang harus mereka lakukan.
- 4) Garis bawah kata-kata itu. Gunakan huruf tebal.
- 5) Bersikaplah kreatif dan berani dalam desain, sebab otak kita lebih mudah mengingat hal yang tidak biasa.
- 6) Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjuksn hal-hal atau gagasan-gagasan tertentu.
- 7) Ciptakanlah peta pikiran anda secara horisontal untuk memperbesar ruang bagi pekerjaan anda.

### **e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Mapping***

#### 1) Kelebihan

Buzan (2007: 5) mengemukakan bahwa *Mind Mapping* (Peta Konsep) akan memberi pandangan menyeluruh pada pokok masalah atau area yang luas. Selain itu juga, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada, begitu juga dapat mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat. Serta dapat mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru. *Mind Mapping* juga tentunya menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat. Selain itu, Buzan (2007: 6) menyebutkan kelebihan *Mind Mapping* adalah: terencana, berkomunikasi, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat materi dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, dan melihat gambar atau konsep materi secara keseluruhan.

Pada redaksi yang berbeda, menurut Inichael Inichalko (2009) mengemukakan bahwa *Mind Mapping* akan mengaktifkan seluruh otak, membereskan akal dan kekusutan mental, memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, memungkinkan kita mengelompokkan konsep dan membantu kita membandingkannya, dan mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu

mengalihkan informasi tentangnya dan ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang

## 2) Kekurangan

Buzan (2007: 6) juga mengatakan bahwa metode *Mind Mapping* (Peta Konsep) juga memiliki kekurangan, adapun kekurangan pembelajaran *Mind Mapping* ini adalah: 1) Waktu terbuang untuk menulis kata-kata yang tidak memiliki hubungan dengan ingatan. 2) Waktu terbuang untuk membaca kembali kata-kata yang tidak perlu. 3) Waktu terbuang untuk cari kata kunci pengingat. 4) Hubungan kata kunci pengingat terputus oleh kata-kata yang memisahkan. 5) Kata kunci pengingat terpisah oleh jarak.

## 3. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sementara kata belajar diartikan sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Dari kedua pengertian tersebut, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan belajar dalam hal ini memperoleh kepandaian atau ilmu.

Dimiyati & Mudjiono (2009) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Kekuatan penggerak itu berasal dari berbagai sumber. Pendapat tersebut

sejalan dengan Winkel (2005: 52) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Uno (2011: 23) mengemukakan bahwa: “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung”. Pengertian ini menggambarkan bahwa dorongan yang membentuk motivasi belajar dapat berasal dari dalam dan dari luar siswa.

Menurut Bophy dalam Handayani (2019) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah “*a general state and a situation specific state*” (keadaan umum dan situasi tertentu). Sebagai keadaan umum, motivasi belajar adalah suatu watak yang permanen yang mendorong seseorang untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan dalam suatu kegiatan belajar. Sedangkan sebagai situasi tertentu, motivasi belajar muncul karena keterlibatan individu dalam suatu kegiatan tertentu diarahkan oleh tujuan memperoleh pengetahuan atau menguasai keterampilan yang diajarkan.

Mardiani dalam Handayani (2019) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, tekad, hasrat, kemauan, kehendak, cita-cita dan sebagainya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini

motivasi belajar dipandang sebagai bagian dari proses perkembangan seseorang karena setiap orang termasuk siswa pasti memiliki hasrat atau keinginan untuk mengetahui sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya atau kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar individu tersebut.

#### **b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Menurut Engkoswara & Komariah dalam Saptono (2016) bahwa dalam kaitannya dengan belajar, biasanya para ahli membedakan dua macam motivasi berdasarkan sumber dorongan terhadap perilaku, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik mempunyai sumber dorongan dari dalam diri individu yang bersangkutan sedangkan motivasi ekstrinsik mempunyai sumber dorongan dari luar. Jadi, motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari rangsangan luar dan motivasi intrinsik adalah perilaku yang hadir karena tidak adanya rangsangan dari luar. Namun perlu dicatat bahwa baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan.

Sardiman (2018) juga mengemukakan dua macam motivasi belajar, yaitu dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar. Jika seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam

belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan pengaruh dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.

- 2) Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi akibat adanya rangsangan dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Djamarah (2002: 116-117) mengemukakan hal yang sejalan dengan pendapat di atas yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas atau ketegangan psikologis. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar yang terus menerus sedangkan seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dan belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya atau tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila peserta

didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Saptono (2016) mengemukakan bahwa berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik bersifat lebih tahan lama dan lebih kuat dibanding motivasi ekstrinsik untuk mendorong minat belajar. Namun demikian, motivasi ekstrinsik juga bisa sangat efektif karena minat tidak selalu bersifat intrinsik. Guru yang baik, nilai yang adil dan obyektif, kesempatan belajar yang luas, suasana kelas yang hangat dan dinamis merupakan sumber-sumber motivasi ekstrinsik yang efektif untuk meningkatkan minat dan perilaku belajar.

Dalam perpektif lain, Sardiman (2018) mengemukakan bahwa motivasi juga dapat dibedakan berdasarkan pembentukannya yakni: pertama, motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, tanpa dipelajari. Motif ini sering disebut motif yang diisyaratkan secara biologis. Frandsen memberi istilah *physiological drive*. Kedua, motif-motif yang dipelajari, yaitu motif yang timbul karena dipelajari. Motif ini sering disebut motif yang diisyaratkan secara sosial. Frandsen memberi istilah *affiliative need*.

Frandsen dalam Sardiman (2018: 87) menambahkan jenis-jenis motivasi yang lainnya, yakni:

- a. *Cognitive motives*, yaitu motif yang menunjuk pada gejala intrinsik, yang menyangkut kepuasan individual dengan pengembangan intelektual.
- b. *Self expression*, yaitu penampilan diri, berkaitan dengan keinginan untuk aktualisasi diri.
- c. *Self enhancement*, yaitu peningkatan diri seseorang melalui pengembangan kompetensi untuk mencapai suatu prestasi.

Woodworth & Marquis dalam Sardiman (2018: 88) menjelaskan jenis motivasi berdasarkan pembentukannya yang hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Frandsen dengan membedakan motivasi ke dalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Motif organis, yaitu motivasi yang muncul karena kebutuhan fisik seperti kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, istirahat.
- b. Motif darurat, yaitu motivasi yang muncul karena dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha, atau memburu karena rangsangan dari luar.
- c. Motif objektif, yaitu motivasi yang muncul karena kebutuhan eksplorasi, manipulasi karena dorongan menghadapi dunia luar secara efektif.

Menurut Saptono (2016), adanya berbagai jenis motivasi dalam belajar menunjukkan banyaknya daya yang menggerakkan siswa melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, motivasi akan membuat

siswa belajar dengan tekun dan hal ini akan memudahkan ia mendapatkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi siswa dalam belajar akan sangat menentukan tingkat pencapaian keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar motivasi belajar dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik adalah motivasi belajar yang terbentuk secara sadar tanpa pengaruh dari luar diri peserta didik atau siswa sedangkan motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar yang terbentuk akibat adanya pengaruh atau rangsangan dari luar.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Slameto (2010: 26), motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu:

- 1) Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul di dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalah.
- 2) Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.
- 3) Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran / belajar dengan niat guna mendapatkan pembenaran

dari orang lain / teman-teman. Kebutuhan ini sukar dipisahkan dengan harga diri.

Selain itu, Frandsen dalam Suryabrata (2011: 236-237), mengemukakan beberapa hal yang mendorong motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- 2) Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, Yusuf (2009: 23), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi:
  - a) Faktor fisik, meliputi nutrisi (gisi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).

- b) Faktor psikologis, berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan)
- a) Faktor non-sosial, meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.
- b) Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian orang tua, baik material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat dikategorikan dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor fisik dan psikologis sementara faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa atau lingkungan siswa yang meliputi lingkungan sosial antara lain guru, orang tua, dan

teman-teman siswa serta lingkungan non-sosial antara lain tempat belajar, sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

#### **d. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar**

Winkel (2005) mengemukakan bahwa motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini motivasi belajar merupakan faktor yang dapat membuat siswa untuk tetap fokus melaksanakan kegiatan belajar.

Menurut Uno (2011: 27-29), peran penting motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.

- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Djamarah (2002) mengemukakan fungsi motivasi dalam belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya siswa memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang akan dipelajari itu akhirnya akan mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Siswa pun mengambil sikap sesuai dengan minat terhadap suatu obyek. Disini siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik lakukan dalam rangkai belajar.

- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang mengambil sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan, yang kemudian berubah menjadi bentuk gerakan psikofisik. Disini siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga cenderung mengarah pada kemauan untuk belajar.

### 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi dapat memilih perbuatan mana yang harus dilakukan dan perbuatan mana yang harus ditinggalkan. Seorang siswa yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari. Sesuatu yang akan dicari itu merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi pada siswa untuk belajar tekun. Segala sesuatu yang dapat mengganggu pikirannya dan konsentrasinya akan diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar.

Sardiman (2018), mengemukakan bahwa motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak yang akan digerakkan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang akan dicapai. Jadi motivasi dapat memberi arah kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Purwanto (2006) mengemukakan bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Fungsi dari motif-motif itu adalah sebagai berikut:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran dalam mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dan memiliki fungsi mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan atau dengan kata lain meraih prestasi belajar yang memuaskan.

### e. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sardiman (2018) mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah adalah sebagai berikut.

#### 1) Memberi angka

Angka dalam hal ini merupakan nilai, atau simbol dari kegiatan belajar siswa. Banyak siswa yang belajar hanya untuk mendapatkan angka atau nilai yang bagus, sehingga siswa bekerja keras dan termotivasi untuk mendapatkannya. Walaupun begitu, perlu diingat oleh seorang guru, bahwa pencapaian angka seperti itu bukan merupakan pencapaian belajar yang sejati.

#### 2) Memberi hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

#### 3) Persaingan atau kompetisi

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 4) *Ego-involvent*

*Ego-involvent* berarti menumbuhkan kesadaran. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan

menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar.

5) Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.

6) Menyampaikan hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Memberi pujian

Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Memberi hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

#### 9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

#### 10)Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

#### 11)Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

#### **f. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi yang ada pada diri setiap siswa menurut Sardiman (2018) memiliki ciri-ciri atau indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas.

- 2) Ulet menghadapi kesulitan, artinya siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- 3) Lebih senang bekerja sendiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- 4) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
- 6) Senang memecahkan masalah atau persoalan.

Ada sejumlah indikator menurut Asrori (2009: 184) untuk mengetahui siswa siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Memiliki gairah yang tinggi.
- 2) Penuh semangat.
- 3) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi.
- 4) Mampu jalan sendiri ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu.
- 5) Memiliki rasa percaya diri.
- 6) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi.
- 7) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi.
- 8) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar siswa yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang memecahkan masalah atau persoalan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki rasa percaya diri, memiliki daya konsentrasi yang tinggi, dan memiliki daya juang yang tinggi.

Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang membuat siswa melakukan aktivitas belajar ketika berada di sekolah maupun ketika berada di rumah. Motivasi tersebut diukur dengan indikator yaitu: (a) tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, (b) tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, (c) berinisiatif sendiri dalam mengerjakan tugas, (d) cepat bosan pada tugas-tugas yang berulang, (e) mampu mempertahankan pendapatnya, dan (f) memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dipelajari.

#### **4. Belajar, Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

##### **a. Belajar**

Belajar secara umum seringkali dimaknai sebagai suatu kegiatan mengumpulkan dan menghafalkan sejumlah fakta atau informasi. Tentunya pengertian belajar tidaklah sesederhana itu, terdapat beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli secara lebih rinci dan detail.

Skemp dalam Bundu (2006) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dari sistem direktori yang memungkinkannya berfungsi lebih baik. Skinner dalam Syah (2015: 64) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif”. Sejalan dengan itu, Hintzman dalam Syah (2015: 65) berpendapat bahwa “*Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior*” (Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut).

Jerume Bruner dalam Trianto (2015) mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/ pengetahuan yang sudah dimilikinya”. Sejalan dengan itu Slavin mengemukakan pengertian belajar dalam Trianto (2015) bahwa:

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Pendapat yang senada juga dikemukakan pula oleh Djamarah (2006) bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman

individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih lanjut Brown & Knight dalam Bundu (2006) bahwa belajar adalah adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui pengalaman dan refleksi pengalaman.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan setiap individu yang menghasilkan dampak perubahan ke arah yang lebih baik menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor karena adanya pengalaman individu tersebut.

#### **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata hasil diartikan sebagai pendapatan, perolehan, buah, akibat, dan kesudahan sedangkan kata belajar diartikan sebagai upaya memperoleh kepandaian atau ilmu. Berdasarkan pengertian tersebut, secara sederhana hasil belajar dapat dimaknai sebagai dampak atau akibat dari adanya proses belajar.

Menurut Oemar (2003), Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil

belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Susanto (2013), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Sudjana (2014) mengemukakan bahwa dalam hasil pembelajaran terdapat tiga ranah yaitu dijelaskan sebagai berikut.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif, berkaitan dengan daya pikir atau cara untuk dapat mengingat dan menyimpannya dalam ingatan, pengetahuan dan penalaran yang mencakup kemampuan siswa dalam mengingat sampai memecahkan masalah.

2) Ranah Psikomotorik

Ranah ini berorientasi pada keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu fisik, motorik, atau keterampilan tangan yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara saraf atau otot.

3) Ranah Afektif

Ranah ini berkaitan dengan perasaan / kesadaran, sikap dan nilai, seperti perasaan senang atau tidak senang yang memotivasi seorang untuk memilih apa yang disenangi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah apa yang diperoleh setelah mengalami kegiatan pembelajaran yang ditinjau dari tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Perolehan tersebut biasanya dikonversi dalam nilai yang berbentuk angka.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Suatu proses belajar ditandai dengan adanya hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar tersebut tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Taufik (2010), Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

#### **1) Faktor Intern**

Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar menurut Taufik (2010) meliputi faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan yang dipaparkan berikut ini.

#### **a) Faktor jasmani**

##### **(1) Kesehatan**

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan badan seseorang yang sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh

terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

## (2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat ini dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat ini juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecacatannya.

## b) Faktor psikologis

### (1) Intelligensi

Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui ke dalam situasi atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal, ia akan dapat belajar dengan baik. Sedangkan jika memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

### (2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian.

(3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan menimbulkan rasa senang.

(4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Sangat penting mengetahui bakat siswa supaya dapat menempatkan di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan. Kelelahan dapat dihilangkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- (1) Tidur
- (2) Istirahat
- (3) Mengusahakan variasi dalam belajar
- (4) Rekreasi
- (5) Ibadah secara teratur
- (6) Olahraga secara teratur
- (7) Makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.

## 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang memengaruhi hasil belajar menurut Taufik (2010) meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### a) Faktor keluarga

#### (1) Pola asuh

Pendidikan di mulai sejak anak masih kecil dan orang tua sebagai seorang guru. Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

#### (2) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, dimana anak berada di dalamnya. Supaya anak dapat belajar dengan baik perlu di ciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

#### (3) Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan belajar anak. Karena anak membutuhkan fasilitas untuk menunjang belajarnya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

#### (4) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu di tanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

#### b) Faktor sekolah

##### (1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar siswa. Seorang guru dalam mengajar harus menggunakan metode yang baik atau di minati siswa sehingga siswa akan tertarik untuk belajar.

##### (2) Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran.

##### (3) Hubungan guru dengan siswa

Hubungan yang terjalin antara guru dengan siswa dapat mempengaruhi semangat belajar. Siswa yang menyukai seorang guru, maka ia akan menyukai mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, maka ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya.

(4) Hubungan siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan hubungan yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

c) Faktor masyarakat

(1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan keagamaan dan lain-lain, maka belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bisa dalam mengatur waktu.

(2) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mengawasi pergaulan anaknya.

## 5. Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Sa'diyah (2017) dengan judul penelitian, "Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4 SDN Lidah Kulon IV Kota Surabaya". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap pembelajaran IPS pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 4, hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis menggunakan rumus uji-t atau *t-test*. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,342 > 1,674$ ) pada daerah penolakan  $H_0$  positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 4 SDN Lidah Kulon IV Kota Surabaya.
- b. Yuliani, dkk. (2020) dengan judul penelitian, "Pengaruh Metode *Mind Mapping* pada Daur Hidup di Kelas Empat". Hasil penelitiannya

menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh metode *Mind Mapping* terutama pada pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Pajajaran Kota Bogor secara signifikan. Dari hasil data uji hipotesis, kelas eksperimen memiliki pengaruh yang cukup signifikan, pernyataan tersebut sesuai dengan hasil uji independent t-test. Data yang didapat  $t_{hitung}$  lebih unggul dari  $t_{Tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 3,24 >  $t_{Tabel}$  1,99 dan data signifikansi lebih rendah dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) nilai signifikansi lebih rendah daripada 0,05.

- c. Safitri, D. (2016). Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Balangan 1. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Balangan 1. Pada siklus I terjadi peningkatan minat dan hasil belajar setelah dilakukan tindakan seperti penyampaian materi dan diskusi klasikal, penugasan, menentukan kata kunci dari setiap materi yang akan dibuat *mind map* bersama siswa, melakukan *brainstorming*, menentukan semua aspek dari materi yang akan dibuat *mind map* bersama siswa, pembuatan *mind map*, dan refleksi pembelajaran yang melibatkan siswa di akhir kegiatan. Dari siklus I ke siklus II, minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan pada tindakan. Perbaikan yang dilakukan yaitu penyampaian materi dan diskusi klasikal yang disertai leaflet, menunjuk salah satu siswa untuk menjadi ketua saat

penugasan kelompok, melakukan *brainstorming*, menentukan semua aspek dari materi yang akan dibuat mind map bersama siswa, dan pembuatan *mind map* yang didampingi oleh guru (berkeliling).

- d. Agustin, dkk. (2018) dengan judul penelitian, "Pengaruh Metode *Mind MApping* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Prabumulih". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh metode *Mind MApping* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 5 Prabumulih. Metode *Mind MApping* sangat baik untuk memetakan konsep-konsep matematika yang cenderung abstrak. (2) Terdapat pengaruh metode *Mind MApping* terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Prabumulih. Metode *Mind MApping* memberikan semangat pada siswa dalam belajar, karena alur pemikiran mereka dalam belajar cenderung terarah.
- e. Masnaini, dkk. (2018) dengan judul penelitian, "*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) with Mind MApping Strategy and Its Effects on Chemistry Achievement and Motivation*" (). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan *Mind MApping* efektif dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar. Para siswa terungkap memiliki peningkatan yang signifikan dalam prestasi dan motivasi belajar mereka. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and*

*Composition (CIRC)* dengan *Mind Mapping* berdampak positif pada prestasi dan motivasi siswa.

## **6. Hakikat IPA**

### **a. Pengertian IPA**

IPA merupakan pengetahuan yang secara rasional dan objektif mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya (Djumhana & Muslim, 2007). Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dapat diartikan sebagai kegiatan mengamati fenomena-fenomena alam serta berbagai proses yang terjadi di dalamnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) secara umum meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu fisika, biologi, dan kimia. IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Ilmu pengetahuan alam (IPA) memiliki tiga komponen utama yaitu (1) proses ilmiah (2) produk ilmiah, dan (3) sikap ilmiah (Bundu, 2006).

Collete & Chiapetta (1994) menyatakan bahwa sains merupakan suatu cara berpikir dalam upaya penyelidikan tentang gejala alam, dan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang didapatkan dari proses penyelidikan. IPA sebagai cara berpikir (*a way of thinking*) ditandai oleh adanya proses berpikir untuk memberikan gambaran tentang rasa keingintahuannya tentang fenomena alam. IPA sebagai cara penyelidikan (*a way of investigating*) ditandai dengan penggunaan metode ilmiah dalam memahami gejala-gejala alam dan segala hal yang terlibat di dalamnya.

IPA sebagai kumpulan pengetahuan (*a body of knowledge*) ditandai dengan keberadaan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang rasional dan objektif yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya termasuk peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang tersusun secara sistematis dan diperoleh melalui proses penemuan. Hakikat IPA yaitu sejumlah proses kegiatan yang ditempuh dalam mengumpulkan informasi secara sistematis tentang alam sekitar (proses sains). IPA adalah pengetahuan yang dihasilkan melalui proses kegiatan tertentu berupa fakta, prinsip, konsep, dan teori (produk sains). Kedua aspek tersebut harus didukung oleh sikap sains (sikap ilmiah) berupa keyakinan akan nilai yang harus dipertahankan ketika mencari atau mengembangkan pengetahuan baru

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan pengetahuan lebih lanjut untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di SD harus sesuai dengan hakikat IPA yaitu sebagai proses, sebagai produk dan sebagai sikap.

Pembelajaran IPA di SD memiliki tiga komponen utama yaitu (1) proses ilmiah, misalnya mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, dan melaksanakan eksperimen, (2) produk ilmiah, misalnya prinsip, konsep, hukum dan teori, dan (3) sikap ilmiah, misalnya rasa ingin

tahu, hati-hati, objektif dan jujur (Bundu, 2006). Pembelajaran yang berdasarkan hakikat IPA sebagai proses yaitu dalam belajar IPA siswa harus diarahkan agar mau mengerjakan sesuatu bukan hanya mengetahui sesuatu. Dengan keterampilan proses siswa dapat mempelajari sains dengan apa yang para ahli sains lakukan yaitu melalui pengamatan, klasifikasi, inferensi, merumuskan hipotesis dan melakukan eksperimen (Bundu, 2006).

Agar siswa bisa mengembangkan ilmu seperti para ilmuwan maka siswa harus menguasai kemampuan ilmiah bukan hanya mengetahui saja. Contoh kegiatan proses ilmiah yang bisa dilakukan siswa SD misalnya mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, dan melaksanakan eksperimen. Hakikat IPA sebagai produk dalam pembelajaran yaitu siswa belajar melalui produk IPA berupa prinsip-prinsip, konsep-konsep, hukum-hukum dan 17 teori-teori yang telah ditemukan para ahli. Pembelajaran yang berdasarkan hakikat IPA sebagai sikap ilmiah yaitu siswa harus memiliki sikap ilmiah dalam dirinya. Sikap ilmiah yang harus ditanamkan pada siswa menurut diantaranya adalah sikap yang objektif, kritis, bertanggung jawab, dan terbuka.

## **7. Profil Sekolah SD Negeri Mangasa Makasar**

### **a. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri Mangasa
- 2) Status Sekolah : Negeri

- 3) NPSN : 40312004
- 4) Alamat : Jl. Syech Yusuf Lorong 3 No. 2.
- 5) Kelurahan : Gunung Sari
- 6) Kecamatan : Rappocini
- 7) Kota : Makassar
- 8) Provinsi : Sulawesi Selatan

#### b. Data Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar

Tabel 2.1. Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar SD Negeri Mangasa Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas I A	1	13	9	22
2	Kelas I B	1	8	7	15
3	Kelas II A	2	9	14	23
4	Kelas II B	2	10	11	21
5	Kelas III A	3	10	15	25
6	Kelas III B	3	13	15	28
7	Kelas IV A	4	16	10	26
8	Kelas IV B	4	12	14	26
9	Kelas V A	5	12	16	28
10	Kelas V B	5	25	10	35
11	Kelas VI A	6	13	10	23
12	Kelas VI B	6	11	20	31
Jumlah			153	150	303

Sumber: Data Sekunder 2021, dari Kantor TU SD Negeri Mangasa

#### c. Data Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2.2. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Mangasa Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Jabatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	-	1	1

2	Guru Kelas	1	9	10
3	Guru Mata Pelajaran	1	6	7
4	Tenaga Perpustakaan	-	1	1
5	Petugas Keamanan dan OB	2	1	3
Jumlah		4	18	22

Sumber: Data Sekunder 2021, dari Kantor TU SD Negeri Mangasa

## B. Kerangka Pikir

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan pencapaian tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Disamping itu, mata pelajaran IPA juga diorientasikan untuk mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga keberhasilan pembelajaran IPA yang ditunjukkan melalui hasil belajar yang optimal menjadi hal yang mutlak untuk dicapai siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPA belum mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Kota Makassar. Dari hasil observasi awal diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut untuk mata pelajaran IPA khususnya pada materi Konsep Gaya berada pada kategori rendah dalam satu tahun terakhir. Menyikapi masalah ini, maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa yang dapat membuat mereka termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan sekaligus mengoptimalkan hasil belajarnya.

Metode *Mind Mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan membantu siswa memahami materi. *Mind Mapping* atau peta pikiran dapat memaksimalkan fungsi otak yang menjadikan otak memperoleh kemampuan membuat catatan yang menyeluruh dalam satu halaman. Dengan menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya, *Mind Mapping* dapat memberikan kesan yang lebih dalam. *Mind Mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensori dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah.

Melalui penerapan metode *Mind Mapping*, siswa dilatih untuk dapat mengorganisasikan pengetahuan terstruktur, membuat catatan berdasarkan ide-ide yang terdapat dalam pikiran mereka sendiri yang kemudian membantu siswa memahami materi dengan baik serta mengoptimalkan hasil belajarnya. Metode *Mind Mapping* juga relevan dengan pendekatan saintifik sebagaimana dikemukakan oleh Andika (2015) bahwa *Mind Mapping* dapat diinternalisasikan dalam setiap proses dari pendekatan saintifik, karena dengan adanya *Mind Mapping* di setiap proses pendekatan saintifik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mudah, menarik dan juga menyenangkan. Situasi pembelajaran yang mudah, menarik dan juga menyenangkan bagi siswa tentunya dapat menambah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan bagan kerangka pikir gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.  $H_0 = H_1$  atau  $\mu_1 = 0, \mu_1 \neq 0$

$H_0$ : Tidak ada pengaruh metode *Mind Mapping* berbasis *online* terhadap motivasi belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar

$H_1$ : Ada pengaruh metode *Mind Mapping* berbasis *online* terhadap motivasi belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar

2.  $H_0 = H_1$  atau  $\mu_2 = 0, \mu_2 \neq 0$

$H_0$ : Tidak ada pengaruh metode *Mind Mapping* berbasis *online* terhadap Hasil belajar IPA Konsep Gaya Siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar

$H_1$ : Ada pengaruh metode *Mind Mapping* berbasis *online* terhadap Hasil belajar IPA Konsep Gaya Siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar

3.  $H_0 = H_1$  atau  $\mu_3 = 0, \mu_3 \neq 0$

$H_0$ : Tidak ada pengaruh metode *Mind Mapping* berbasis *online* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil belajar IPA Konsep Gaya Siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar

H1 : Ada pengaruh metode *Mind Mapping* berbasis *online* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil belajar IPA Konsep Gaya Siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan tipe *Quasi Experimental* (ekperimen semu). Istilah semu (*Quasi*) berarti hampir, dekat, parsial, atau agak (Tiro & Ahmar, 2014). Ciri utama dari penelitian ini adalah adanya perlakuan (*Treatment*) terhadap objek penelitian, lalu diteliti efek atau pengaruh yang dihasilkan oleh perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan yaitu, penerapan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA dengan pokok bahasan Konsep Gaya.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain eksperimen ini diadaptasi dari pendapat Sugiyono (2015) yang ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan ( <i>Treatment</i> )	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	T	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

T : penerapan metode *Mind Mapping* melalui *online*

- $O_1$  : tes awal sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen  
 $O_2$  : tes akhir setelah perlakuan pada kelompok eksperimen  
 $O_3$  : tes awal sebelum pembelajaran pada kelompok kontrol  
 $O_4$  : tes akhir setelah pembelajaran pada kelompok eksperimen

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di SD Negeri Mangasa Makassar yang beralamat di Jl. Syech Yusuf Lorong 3 No. 2, Kelurahan Gunung Sari, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Waktu penelitian direncanakan selama 1 bulan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B dengan total jumlah siswa sebanyak 52 orang. Adapun rinciannya ditampilkan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IV A	15	11	26
2	IV B	12	14	26
Jumlah		27	25	52

## 2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dimana semua populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini dilakukan secara acak dengan mengundi nama kelas dimana kelas yang terundi pertama ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas yang terundi kedua ditetapkan sebagai kelas kontrol. Berdasarkan metode tersebut terpilih kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol.

Pengambilan secara acak dilakukan atas dasar adanya keterangan dari guru kelas IV bahwa rata-rata kemampuan siswa dari kedua kelas yang terdapat pada populasi relatif setara dan tidak ada kelas unggulan atau dengan kata lain kedua kelas yang terdapat pada populasi tersebut homogen dari segi kemampuan belajarnya.

### D. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode angket, tes hasil belajar dan dokumentasi. Penjelasan lebih lanjut mengenai penggunaan metode pengumpulan data tersebut diuraikan berikut ini.

## 1. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *participant observer* yakni suatu bentuk observasi dimana pengamat (*observer*) ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh rekan peneliti yang bertindak sebagai pengamat utuh (*complete observer*) yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diamatinya. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data keterlaksanaan metode *Mind Mapping* pada kelas eksperimen.

Observasi keterlaksanaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran dilakukan dengan melakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* berdasarkan aktivitas guru dalam mengajar terdiri dari sebagai berikut:

- a. Mengucapkan salam, berdoa, mengabsen
- b. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui siswa
- c. Memotivasi siswa
- d. Mengemukakan tujuan pelajaran
- e. Mengemukakan tugas-tugas atau langkah-langkah yang harus dikerjakan
- f. Menjelaskan materi menggunakan *Mind Mapping*

- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat hal-hal yang belum dimengerti
- h. Mengarahkan siswa untuk membuat *Mind Mapping* tentang gaya otot dan penerapannya
- i. Menekankan bahwa siswa dapat berkreasi sendiri dalam membuat *Mind Mapping* sesuai ide mereka
- j. Menginstruksikan agar siswa menggunakan kata kunci yang menarik untuk menggambarkan bagian-bagian dari gagasan utama materi
- k. Memantau dan mengarahkan siswa via Zoom
- l. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan
- m. Menginstruksikan agar siswa menampilkan *Mind Mapping* yang telah dibuat
- n. Memilih beberapa siswa untuk menjelaskan *Mind Mapping* yang telah dibuat
- o. Memberikan apresiasi terhadap presentase siswa
- p. Menjelaskan kesimpulan materi yang telah dipelajari
- q. Menekankan poin-poin penting yang perlu diingat
- r. Memberikan Tugas dan menginstruksikan agar jawaban tugas dikirimkan melalui *WhatsApp*
- s. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya

t. Mengucapkan salam

Observasi keterlaksanaan metode *Mind Mapping* dinilai dari aspek Terlaksana (Ya) dan Tidak Terlaksana (Tidak) . Jika Terlaksana (Ya) mendapat skor 2 dan jika Tidak Terlaksana mendapat skor 1.

## 2. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar. Angket yang digunakan berbentuk skala likert dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Angket diberikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sesuai dengan dirinya. Penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban instrumen yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor untuk setiap butir pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Skor untuk Setiap Butir Pernyataan

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

## 3. Tes

Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest*. Tes diberikan kepada siswa di kelas

eksperimen dan kelas kontrol . Penyusunan tes didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan materi Konsep Gaya. Tes diberikan berupa soal pilihan ganda dan soal essay.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen pendukung untuk keperluan penelitian. Dokumen-dokumen pendukung tersebut antara lain: jumlah siswa, dokumentasi selama proses pembelajaran, dokumentasi proses penilaian motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang dilakukan selama penelitian.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebas yaitu metode *Mind Mapping*
- b. Variabel terikat terdiri dari motivasi belajar siswa dan hasil belajar IPA konsep Gaya.

##### **2. Definisi Operasional**

- a. Metode *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang memberikan gambaran konsep materi secara visual dan menarik dengan maksud agar siswa dapat mengoptimalkan fungsi otaknya selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah : 1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain; 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar

dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan dan segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang; 3) Tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkannya untuk detail. Kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan anda. Jika anda menggunakan singkatan tersebut sehingga anda dengan mudah segera mengingat artinya selama berminggu-minggu setelahnya; 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

- b. Motivasi belajar siswa adalah dorongan yang membuat siswa melakukan aktivitas belajar ketika berada di sekolah maupun ketika berada di rumah yang diukur dengan indikator: (a) tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, (b) tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, (c) berinisiatif sendiri dalam mengerjakan tugas, (d) cepat bosan pada tugas-tugas yang berulang, (e) mampu mempertahankan pendapatnya, dan (f) memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dipelajari.
- a. Hasil belajar IPA skor hasil tes yang diperoleh siswa sebelum dan setelah pembelajaran IPA pokok bahasan Konsep Gaya pada ranah kognitif yang diukur dalam bentuk tes tertulis yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil angket dan hasil tes belajar yang diperoleh dari siswa. Dalam hal ini digunakan statistik deskriptif yang meliputi skor minimum, skor maksimum, rentang (range), rata-rata (mean), dan standar deviasi. Selain itu dilakukan kategorisasi terhadap data yang diperoleh.

#### a. Analisis Data Motivasi Belajar

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil angket motivasi belajar siswa. Pedoman kategorisasi motivasi belajar siswa ditampilkan dalam Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5. Pedoman Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa

Interval	Kategori
$M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$	Tinggi
$M_i - 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$	Sedang
$M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$	Rendah
$M_i - 3S_i \leq X \leq M_i - 1,5S_i$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2015: 163).

Dimana,

$M_i$  : Rata-rata ideal =  $\frac{1}{2} \times$  (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

$S_i$  : Standar deviasi ideal =  $\frac{1}{6} \times$  (skor maksimum ideal - skor minimum ideal)

Skor maksimum ideal : Jumlah butir  $\times$  skor tertinggi

Skor minimum ideal : Jumlah butir  $\times$  skor terendah

## b. Analisis Data Hasil Belajar

### 1) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan meliputi skor minimum, skor maksimum, rentang (range), rata-rata (mean), dan standar deviasi.

### 2) Kategori Hasil Belajar

Pedoman kategorisasi hasil belajar siswa didasarkan pada kategori hasil belajar siswa menurut Kemendikbud (2013) yang ditampilkan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Pedoman Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
90 - 100	Sangat Tinggi
80 - 89	Tinggi
65 - 79	Sedang
55 - 64	Rendah
0 - 54	Sangat Rendah

### 3) Ketuntasan Hasil Belajar

Kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85 % dimana siswa yang memperoleh nilai di atas 70 minimal sebesar 85% dari jumlah siswa.

## 2. Analisis Inferensial

Teknik analisis data dengan statistik inferensial digunakan untuk kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian. Untuk pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik dengan uji-t data independen. Uji-t dilakukan karena data perbedaan *pre test* dan *post test*, untuk melihat

signifikansi pengujian hipotesis pertama dan hipotesis kedua. Analisis hipotesis ketiga menggunakan analisis MANCOVA (*Multivariate Analysis of Covarians*) untuk melihat pengaruh metode *Mind Mapping* melalui online terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Analisis MANCOVA dilakukan dengan menggunakan *software* analisis statistik SPSS 20.0, dengan taraf signifikan 5% (0,05). Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

#### **d. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal di sini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Uji Normalitas ini menggunakan *software* analisis statistik SPSS 20.0 for windows, dilakukan dengan taraf signifikan 5% (0,05).

#### **e. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui persamaan variasi kelompok yang membentuk sampel tersebut diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas menggunakan teknik *Levene test* berbantuan program SPSS 20.0 for windows dengan taraf signifikan lebih besar dari (0.05).

#### **f. Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis menggunakan uji MANOVA untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala kategorik terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif. Analisis statistik ini dibantu program SPSS 20.0 for windows dilakukan taraf signifikan lebih

kecil dari (0,05). Kriteria pengujianya yaitu  $H_0$  ditolak jika nilai  $p$  (Sig.) < 0,05 dan  $H_0$  diterima jika nilai  $p$  (Sig.)  $\geq$  0,05.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Quasy Eksperiment* yang terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Satu kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen diberikan *Pretest*, kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dan selanjutnya diberikan *Posttest*. Sedangkan pada kelas yang dijadikan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan metode *Mind Mapping*. Instrumen tes yang digunakan untuk *Posttest* sama dengan instrumen yang digunakan pada saat *Pretest*, setelah *Posttest* dilakukan selanjutnya membandingkan *Pretest* dan *Posttest* untuk menentukan ada tidaknya perbedaan yang timbul sebagai akibat digunakannya variabel eksperimental dan apakah perbedaannya signifikan (Sugiyono, 2005). Instrumen tes *Pretest* dan *Posttes* yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbedaan hasil belajar IPA Konsep Gaya siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Proses pembelajaran IPA Konsep Gaya dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Proses pembelajaran dilakukan secara berurutan mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti kemudian penutup. Kegiatan inti menggunakan

metode *Mind Mapping* untuk kelas eksperimen dan tanpa metode *Mind Mapping* untuk kelas kontrol. Observer terdiri dari satu orang observer yang bertugas mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran dan selama penelitian berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa semua sintak dalam proses pembelajaran telah terlaksana baik dari segi aktivitas guru maupun dari segi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung, berikut data hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran IPA Konsep Gaya menggunakan metode *Mind Mapping* ditampilkan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Data Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPA Konsep Gaya Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Pertemuan	Jumlah Aspek Keterlaksanaan		Frekuensi (f)	N	Persentase(%)
	Ya (2)	Tidak (1)			
1	16	4	36	40	90
2	18	2	38	40	95
3	19	1	39	40	97,5
4	20	20	40	40	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.A

Tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya berdasarkan observasi aktivitas guru. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA

Konsep Gaya pada pertemuan pertama terlaksana sebesar 90%. Pada pertemuan kedua, persentase keterlaksanaan penggunaan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA Konsep Gaya mencapai nilai persentase keterlaksanaan sebesar 95%. Sedangkan pada pertemuan ketiga, nilai observasi keterlaksanaan penggunaan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA Konsep Gaya sebesar 97,5%. Dan pada pertemuan keempat, pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA Konsep Gaya terlaksana hingga 100%.

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran IPA Konsep Gaya menggunakan metode *Mind Mapping* berdasarkan aktivitas guru yang ditampillkan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran IPA Konsep Gaya Menggunakan Metode *Mind Mapping* Berdasarkan Observasi Aktivitas Guru

Aspek Penilaian	Kategori	Keterlaksanaan Pertemuan (%)			
		1	2	3	4
$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Baik	90	95	97,5	100
$60\% < P \leq 80\%$	Baik	-	-	-	-
$40\% < P \leq 60\%$	Sedang	-	-	-	-
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang	-	-	-	-
$0\% < P \leq 20\%$	Sangat Kurang	-	-	-	-

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.A

Tabel 4.2 menunjukkan kategori keterlaksanaan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya berdasarkan observasi aktivitas guru. Pada pertemuan pertama, hasil observasi aktivitas guru dalam

pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi konsep gaya berada pada kategori Sangat Baik. Pada pertemuan kedua, hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya berada pada kategori Sangat Baik. Hal yang sama tampak pada hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ketiga yang menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* berada pada kategori Sangat Baik. Tidak berbeda dengan pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan ketiga, hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan keempat menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA Konsep Gaya selama penelitian terlaksana dengan Sangat Baik.

Selanjutnya siswa diberikan angket motivasi siswa setelah mengikuti pembelajaran *Mind Mapping* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Angket motivasi siswa diberikan kepada siswa setelah siswa diberikan *Posttest*. Angket motivasi siswa masing-masing diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan tingkat motivasi siswa setelah pembelajaran metode *Mind Mapping*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Motivasi belajar dan Hasil belajar IPA Konsep Gaya siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* mengalami peningkatan yang signifikan.

## 1. Hasil Analisis Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar Siswa

### a. Analisis deskriptif

Data motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari angket motivasi belajar siswa setelah pembelajaran IPA Konsep Gaya menggunakan metode *Mind Mapping* dengan jumlah responden sebanyak 52 siswa dimana 26 siswa pada kelas eksperimen dan 26 siswa dari kelas kontrol. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa ditampilkan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Kelas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Motivasi Belajar	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Subjek	26	26
Rata-rata	80.15	70.73
Standar Deviasi	6.23	4.59
Varians	38.77	21.09
Rentang	21	17
Nilai terendah	68	60
Nilai tertinggi	89	77

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.B

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat diketahui hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

setelah pembelajaran IPA Konsep Gaya menggunakan metode *Mind Mapping* . Pada kelas eksperimen, motivasi belajar siswa memiliki rerata sebesar 80.15% nilai minimum sebesar 68 dan nilai maksimum sebesar 89. Sedangkan pada kelas kontrol motivasi belajar siswa memiliki rerata sebesar 70.73% , nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimum sebesar 77. Hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat motivasi belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata materi Konsep Gaya. Selanjutnya peneliti menentukan interval motivasi belajar siswa. Tujuan penentuan interval adalah sebagai langkah awal untuk mencari frekuensi dan persentasi motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol setelah pembelajaran IPA Konsep Gaya menggunakan metode *Mind Mapping*.

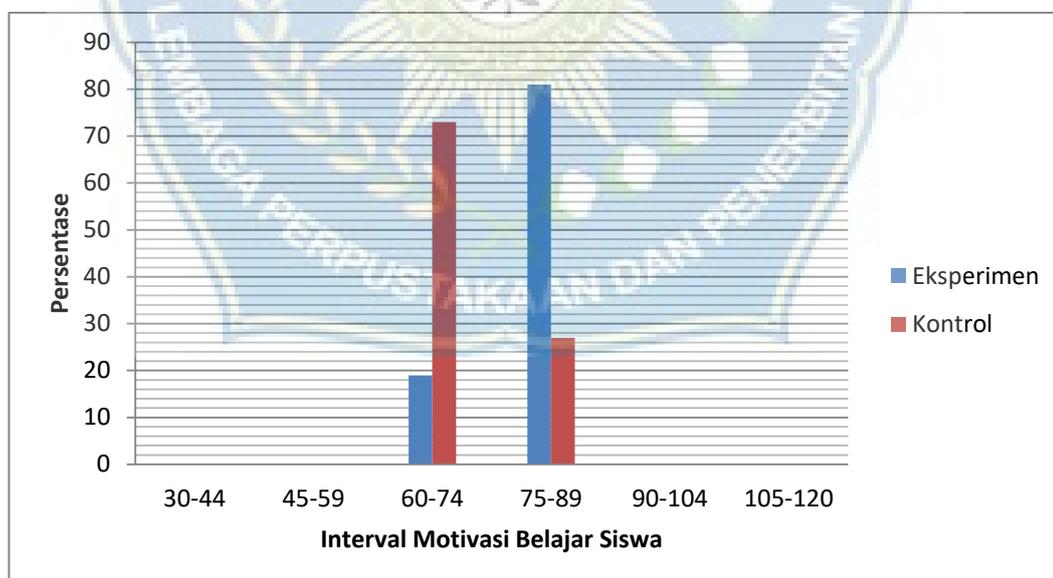
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa  $n = 26$  sehingga diperoleh banyak kelas  $1 + 3.3 \log 26 = 5.65$  dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar  $120 - 30 + 1 = 91$ . Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ( $91/6 = 15,1$ ) dibulatkan menjadi 15. Adapun data Interval Motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Interval Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Setelah Pembelajaran

Interval	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
30-44	0	0	0	0
45-59	0	0	0	0
60-74	5	19	19	73
75-89	21	81	7	27
90-104	0	0	0	0
105-120	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.B

Data Interval Motivasi Belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan Tabel 4.4, dapat ditampilkan dalam gambar histogram Interval Motivasi belajar siswa kelas sebagaimana pada Gambar 4.1



Sumber : Data Primer Penelitian Berdasarkan Lampiran 3.B

Gambar. 4.1 Histogram Interval Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa interval motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya sama-sama berada pada dua interval yang sama yaitu pada interval 70-74 dan interval 75-89. Akan tetapi terdapat perbedaan persentase interval motivasi belajar antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Ada sebanyak 5 orang (19%) siswa kelas eksperimen berada Interval 70-74 dan sebanyak 21 orang (81%) siswa kelas eksperimen yang berada pada Interval 75-89. Sedangkan motivasi belajar siswa kelas kontrol, sebanyak 19 orang (73%) siswa berada interval 70-74 dan sebanyak 7 orang (27%) siswa berada pada interval 75-89.

Setelah mendapatkan interval motivasi belajar siswa, selanjutnya adalah menentukan frekuensi dan persentase hasil belajar setelah pembelajaran IPA Konsep Gaya menggunakan metode *Mind Mapping*. Setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan Rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan tersebut maka diperoleh nilai minimum ( $X_{min}$ ) sebesar 120, nilai maksimum ( $X_{mak}$ ) 30, mean ideal motivasi belajar siswa 75, dan Standar deviasi ideal adalah 25. Dari perhitungan tersebut diperoleh data distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar siswa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah

pembelajaran IPA Konsep Gaya menggunakan metode *Mind Mapping* ditampilkan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Data Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		F	%	F	%
$X > 112,5$	Sangat Tinggi	0	0	0	0
$87,5 < X \leq 112,5$	Tinggi	5	19	0	0
$62,5 < X \leq 87,5$	Sedang	21	81	19	73
$37,5 < X \leq 62,5$	Rendah	0	0	7	27
$X \leq 37,5$	Sangat Rendah	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>26</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.B

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa distribusi frekuensi motivasi belajar siswa kelas eksperimen berada pada kategori sedang dan tinggi dimana sebanyak 19% (5 orang) siswa berada pada kategori Tinggi dan 81% (21 orang) siswa berada pada kategori Sedang. Sedangkan pada kelas kontrol diketahui bahwa sebanyak 73% (19 orang) siswa berada pada kategori Sedang dan 27% (7 orang) siswa berada pada kategori Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar kelas kontrol setelah pembelajaran IPA Konsep Gaya menggunakan metode *Mind Mapping*.

Dari hasil analisis deskripsi diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar

**b. Uji Hipotesis  $H_0 = H_1$  atau  $\mu_1 = 0, \mu_1 \neq 0$**

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogen. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas Motivasi Belajar Siswa disajikan pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Signifikan	Taraf Signifikan
Eksperimen	0,109	0,05
Kontrol	0,067	

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.D

Berdasarkan hasil uji normalitas Motivasi Belajar Siswa diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai taraf signifikan  $0,05$  ( $p > 0,05$ ) dimana nilai signifikansi kelas eksperimen  $0,109 > 0,05$  dan nilai signifikansi kelas kontrol  $0,067 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data motivasi siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol bernilai signifikan atau berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians data motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas motivasi belajar siswa ditunjukkan pada Tabel Tabel 4.7

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Based On Mean Sig	Taraf Signifikan
0,67	0,05

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.D

Hasil uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians data motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data yang ditampilkan apada Tabel 4.7 diketahui bahwa berdasarkan *Based of Mean* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,67. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan hasil uji normalitas data motivasi belajar siswa lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05 atau  $0,67 > 0,05$  . Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat homogen.

Setelah diperoleh data hasil belajar yang bersifat Normal dan Homogen, maka dilkukan uji hipotesis pertama yaitu  $H_0 = H_1$  atau  $\mu_1 = 0$  ,  $\mu_1 \neq 0$  . Uji t hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode Mind Mapping dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil uji t hipotesis pertama ditunjukkan dalam Tabel I 4.8

Tabel 4.8 Hasil Uji t Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Mean	Sig (2 tailed)	Taraf Sig
Eksperimen	80,15	0,000	0,05
Kontrol	70,73		

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.D

Hasil dari uji t Hipotesis pertama yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi motivasi belajar siswa bernilai lebih kecil dibandingkan nilai taraf signifikan 0,05 dimana  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 diatas diketahui bahwa *mean* motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan motivasi belajar siswa kelas kontrol. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebesar 80,15 sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas kontrol sebesar 70,73. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar

## **2. Hasil Analisis Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Gaya**

### **a. Analisis Deskriptif**

Analisis data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran IPA Konsep Gaya dengan menggunakan metode *Mind Mapping* secara singkat dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Hasil belajar siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Subjek	26	26	26	26
Rata-rata	65.55	84.15	63.81	74.31
Standar Deviasi	6.18	8.13	5.84	6.25
Varians	38.16	66.14	34	38.95
Rentang	23	27	23	22
Nilai terendah	52	67	52	65
Nilai tertinggi	75	94	75	87

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.C

Data hasil penelitian yang tampak pada Tabel 4.9 menunjukkan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Data hasil penelitian tersebut menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan nilai *pretest-posttest* siswa. Pada kelas eksperimen, hasil tes awal atau *pretest* menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 65.55. Setelah dilakukan *posttest* diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 84.15 . Pada kelas kontrol, rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu 63.81 untuk *Pretest* dan 74.31 untuk *Posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hasil belajar. Akan tetapi, Walaupun kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan, kelas Ekperimen yang menggunakan metode *Mind Mapping* mengalami

peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan metode *Mind Mapping*.

Pada Tabel 4.9, terlihat bahwa rata-rata *Pretest* untuk kelas eksperimen sebesar 65.55 tidak jauh berbeda dengan rata-rata *Pretest* kelas kontrol sebesar 63.81. Namun setelah diberi perlakuan metode *Mind Mapping* nampak bahwa hasil belajar dari kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dari kelas kontrol dimana *Posttest* kelas kontrol sebesar 74.31 sedangkan *Posttest* kelas eksperimen sebesar 84.15.

Adapun data distribusi frekuensi dan pengkategorian hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol terlihat pada Tabel 4.10, Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa distribusi nilai *pretest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki kategori Rendah (46.16%) dan kategori Sedang (53.84%) sedangkan pada kelas kontrol nilai *pretest* siswa berada pada kategori Sangat Rendah (3.84%) , Rendah (61.55%) dan Sedang (34.61%) . Akan tetapi setelah dilakukan penelitian dengan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya, Tabel 4.10 menunjukkan adanya perbedaan persentase kategori hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen persentase hasil belajar siswa berada pada kategori

Sedang (30.76%), Tinggi (38.48%) Dan Sangat Tinggi (30.76%). Sedangkan pada kelas kontrol persentase hasil belajar siswa hanya pada kategori sedang (76.92%) dan tinggi (23.08%).

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttes* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval skor	Kategori	Eksperimen				Kontrol			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttes</i>		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%	F	%	F	%
90-100	Sangat tinggi	0	0	8	30.76	0	0	0	0
80-89	Tinggi	0	0	10	38.48	0	0	6	23.08
65-79	Sedang	12	46.16	8	30.76	9	34.61	20	76.92
55-64	Rendah	14	53.84	0	0	16	61.55	0	0
0-54	Sangat rendah	0	0	0	0	1	3.84	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.C

Selanjutnya dilakukan analisis ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Mind Mapping*. Tingkat ketuntasan hasil belajar pretest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada

Tabel 4.11

Tabel 4.11 Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Eksperimen		Kontrol	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas	6	23.08	4	15.38
Tidak Tuntas	20	76.93	22	84.62
Jumlah	26	100	26	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.C

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa pada kelas eksperimen sebanyak 23.08% (6 orang) siswa dinyatakan Tuntas dan sebanyak 76.93% (20 orang) siswa dinyatakan Tidak Tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 15.38% (4 orang) siswa dinyatakan Tuntas dan sebanyak 84.62% (22 orang) siswa dinyatakan Tidak Tuntas.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat ketuntasan hasil belajar *pretest* siswa sebelum diterapkan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran. Hasil pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa dari masing-masing kelas berdasarkan nilai *pretest* dapat dilihat pada Gambar 4.2



Sumber : Data Primer Penelitian Berdasarkan Lampiran 3.C

Gambar 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*

pada materi Konsep Gaya, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen kelas kontrol sama-sama memiliki persentase ketuntasan yang rendah. Pada kelas eksperimen, hanya 23.08% (6 orang) siswa yang dinyatakan Tuntas sedangkan pada kelas kontrol 15.38% (4 orang) siswa yang dinyatakan Tuntas .

Selanjutnya dilakukan perhitungan ketuntasan hasil belajar *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkan metode *Mind Mapping* pada proses pembelajaran. Perhitungan ketuntasan hasil belajar berdasarkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol ditampilkan pada Tabel 4.12

Tabel 4.12 Ketuntasan Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

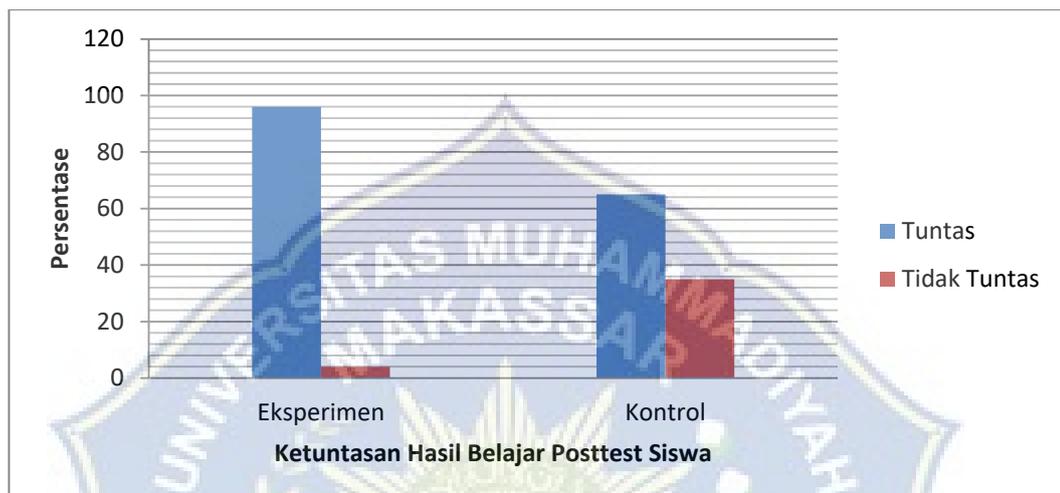
Kategori	Eksperiment		Kontrol	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tuntas	25	96.15	17	65.39
Tidak Tuntas	1	3.65	9	34.61
Jumlah	26	100	26	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.C

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa pada kelas eksperimen sebanyak 96.15% (25 orang) siswa dinyatakan Tuntas dan sebanyak 3.65% (1 orang) siswa dinyatakan Tidak Tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 65.39% (17 orang) siswa dinyatakan Tuntas dan sebanyak 34.61% (9 orang) siswa dinyatakan Tidak Tuntas.

Berdasarkan deskripsi data yang ditampilkan pada Tabel 4.12 diatas, dapat diketahui ketuntasan hasil belajar *posttest* siswa kelas

eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya. Ketuntasan hasil belajar *posttest* dari masing-masing kelas dapat dilihat pada Gambar 4.3



Sumber : Data Primer Penelitian Berdasarkan Lampiran 3.C

Gambar 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar *Postets* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya, diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dimana persentase ketuntasan belajar pada kelas eksperimen sebesar 96.16% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 65.39%.

Analisis deskriptif di atas menggambarkan adanya perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajar dengan metode *Mind Mapping* secara keseluruhan. Peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas

kontrol. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar.

**b. Uji Hipotesis  $H_0 = H_1$  atau  $\mu_2 = 0, \mu_2 \neq 0$**

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dalam hal ini uji-t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis ini adalah data yang diperoleh harus berdistribusi normal dan homogen jika data berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan pada uji hipotesis.

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai signifikan hasil belajar *pretest-posttest* kelas eksperimen yang ditunjukkan oleh Tabel 4.13

Tabel 4.13. Uji Normalitas Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Ekserimen

Nilai Signifikansi		Taraf Signifikan
Pre Test	Post Test	
0,2	0,2	0,05

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.E

Berdasarkan Tabel 4.13, diketahui nilai signifikan hasil belajar *Pretest* dan *Posttet* kelas eksperimen. Untuk *Pretest* memiliki nilai sig  $0,02 > \alpha$   $0,05$  dan untuk *Posttest* memiliki nilai signifikan  $0,2 > \alpha$   $0,05$ , yang berarti

bahwa data hasil belajar kelas eksperimen yang diperoleh pada *Pretest* dan *Posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sama halnya pada kelas eksperimen, uji normalitas juga dilakukan pada hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas Kontrol. Hasil uji normalitas data hasil belajar *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol ditunjukkan pada Tabel 4.14

Tabel 4.14 Uji Normalitas Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

Nilai Signifikansi		Taraf Signifikan
Pre Test	Post Test	
0,19	0,07	0,05

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.E

Berdasarkan Tabel 4.14, diketahui nilai signifikan hasil belajar *Pretest* dan *Posttet* kelas kontrol. Nilai *Pretest* sebesar 0,19 dimana  $0,19 > \alpha 0,05$  dan *Posttest* sebesar 0,07 dimana  $0,07 > \alpha 0,05$ , yang berarti bahwa data hasil belajar *Pretest* dan *Posttet* kelas kontrol yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah diperoleh data yang berdistribusi normal maka dilakukan uji-t berpasangan. Tujuan dilakukan uji t berpasangan adalah untuk melihat apakah ada pengaruh metode *Mind Mapping* pada hasil belajar siswa . Hasil Uji t berpasangan ditampilkan pada Tabel 4.15

Tabel 4.15 Hasil Uji T Berpasangan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar	Sig (2-tailed)	Taraf Sig
Pretest-Posttest Eksperimen	0,000	0,05
Pretest-Posttest Kontrol	0,000	

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.E

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa setelah dilakukan uji t berpasangan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah dilakukan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA Konsep Gaya.

Selanjutnya dilakukan Uji Homogen. Uji Homogen ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan Uji SPPs diperoleh nilai sig (2-tailed) kelas eksperimen yang diajar metode *Mind Mapping* dan kelas kontrol yang ditunjukkan oleh Tabel 4.16

Tabel 4.16. Nilai Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar	Based of Mean Sig	Taraf Signifikan
Posttest Eksperimen	0,137	0,05
Posttets Kontrol		

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.E

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui keseimbangan varians nilai hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keputusan hasil penelitian adalah apabila signifikansi  $> 0.05$  maka dikatakan homogen, dan apabila signifikansi  $<$

0.05 maka data yang didapat tidak homogen. Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,137 > 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini bersifat homogen.

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah memenuhi syarat normalitas dan homogenitas varians maka dilakukan pengujian statistik uji-t independent untuk menguji hipotesis kedua yaitu  $H_0 = H_1$  atau  $\mu_2 = 0$ ,  $\mu_2 \neq 0$ . Kriteria pengujiannya adalah jika  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_1$  diterima dan jika  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  ditolak. Uji T hipotesis kedua dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA Konsep Gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makasar. Hasil Uji T dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17. Nilai Hasil Uji T Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Mean	sig (2-tailed)	Taraf Signifikan
Eksperimen	84.15	0,000	0,005
Kontrol	74.31		

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.E

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai *mean* hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 84.15 dan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol hanya sebesar 74.31. berdasarkan perbedaan mean dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol setelah pembelajaran dengan

menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditampilkan pada Tabel 4.15 diketahui hasil dari uji t independent menunjukkan bahwa sig (2-tailed) < 0,05 dimana  $0,000 < 0,005$  . Ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis kedua  $H_0 = H_1$  atau  $\mu_2 = 0$  ,  $\mu_2 \neq 0$  menunjukkan bahwa penggunaan model *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar.

### **3. Hasil Analisis Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Konsep Gaya Siswa**

Uji Hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis MANOVA untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap Motivasi belajar dan hasil belajar IPA Konsep Gaya siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar. Terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogen. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan nilai uji *Box's Test of Quality*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05 sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi dinyatakan tidak normal. Hasil Uji Normalitas menggunakan Analisis Manova ditampilkan pada Tabel 4.18

Tabel 4.18. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Analisis MANOVA

Variabel Dependent	Nilai Signifikan	Taraf Signifikan
Motivasi Belajar	0.62	0.05
Hasil Belajar		

Sumber: Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.F

Syarat sebuah data untuk dapat dikatakan berdistribusi normal adalah ketika data tersebut memiliki nilai signifikan  $> \alpha 0,05$ . Berdasarkan nilai uji *Box's Test of Quality* yang ditampillkan pada Tabel 4.16 diketahui bahwa nilai signifikan motivasi belajar siswa sebesar 0.62 lebih besar dibandingkan nilai taraf signifikan 0.05 dimana  $0.62 > \alpha 0.05$ , ini menunjukkan jika data motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada Tabel 4.16 juga memiliki nilai signifikan sebesar 0.62 hal ini berarti bahwa data hasil belajar siswa juga berasal dari data yang berdistribusi normal karena nilai signifikan 0.62 lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05 dimana  $0.534 > \alpha 0,05$ .

Selanjutnya dilakukan Uji Homogen. Uji Homogen ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians data motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas motivasi belajar siswa ditunjukkan pada Tabel Tabel 4.19

Tabel 4.19 Hasil Uji Homogen Menggunakan Analisis MANOVA

Variabel Dependent	Nilai Signifikan	Taraf Signifikan
Motivasi Belajar	0.88	0.05
Hasil Belajar	0.67	

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.F

Berdasarkan hasil uji homogen yang ditampilkan pada Tabel 4.19 diketahui bahwa nilai *Levene's Test* motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa memiliki nilai signifikan sebesar 0.88. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikan motivasi belajar dan hasil belajar siswa lebih besar daripada nilai taraf signifikansi atau  $0.88 > \alpha$  0.05. Sehingga disimpulkan bahwa data motivasi belajar siswa bersifat homogen. Selanjutnya data hasil belajar siswa yang ditunjukkan Tabel 4.18 memiliki nilai signifikan hasil belajar sebesar 0.67 yang berarti bahwa  $0.67 > \alpha$  0.05 sehingga diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa berasal dari data yang homogen.

Setelah diperoleh data hasil belajar yang bersifat Normal dan Homogen, maka dilakukan uji hipotesis ketiga yaitu  $H_0 = H_1$  atau  $\mu_3 = 0$ ,  $\mu_3 \neq 0$  dalam penelitian ini menggunakan Analisis MANOVA yang bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Mind Mapping* memiliki pengaruh terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Konsep Gaya siswa kelas IV SD Negeri Mangasa. Kriteria uji hipotesis adalah jika  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_1$  diterima dan jika  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis ketiga menggunakan analisis MANCOVA ditampilkan pada Tabel 4.20

Tabel 4.20. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Analisis MANOVA

Variabel Independent	Nilai Signifikan	Taraf Signifikan
Metode	0.000	0.05

Sumber : Data Primer Penelitian 2021 Berdasarkan Lampiran 3.F

Uji hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar. Kriteria pengujiannya adalah jika  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_1$  diterima dan jika  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis *Multivariate Test* yang ditampilkan pada Tabel 4.23 menunjukkan bahwa nilai signifikan *Multivariate Test*  $< 0,05$  dimana  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Konsep Gaya pada siswa kelas IV SDN Mangasa Makassar.

## B. Pembahasan

Setelah dilakukan uji Deskriptif dan Uji Inferensial dalam penelitian ini maka diketahui Pengaruh Metode *Mind Mapping* Berbasis Online Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Konsep Gaya Siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar.

### 1. Pengaruh Metode *Mind Mapping* Berbasis Online Terhadap Motivasi Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Siswa akan giat belajar jika mempunyai motivasi dalam belajar (Kompri, 2016). Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui angket motivasi siswa. Tujuan pemberian angket ini adalah untuk

mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa setelah belajar menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya. Pembagian angket motivasi siswa dilakukan setelah posttest dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan skor pada hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya. Pada kelas eksperimen diperoleh interval motivasi Sedang dan Tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh interval motivasi Sedang dan Rendah

Dari segi pertanyaan angket motivasi siswa diperoleh nilai rata-rata skor pertanyaan angket motivasi siswa. Pada aspek *tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru*, kelas eksperimen memiliki rata-rata skor motivasi belajar sebesar 14 sedangkan kelas kontrol sebesar 13,5. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Pada aspek *tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar*, kelas eksperimen memiliki rata-rata skor motivasi belajar sebesar 14 sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 12. Selanjutnya jika dilihat dari aspek *berinisiatif sendiri dalam mengerjakan tugas*, kelas eksperimen memiliki rata-rata skor motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol dimana rata-rata skor motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 12 sedangkan skor motivasi belajar kelas kontrol sebesar 10,5. Aspek *cepat bosan pada tugas-tugas*

*yang berulang* menunjukkan skor yang juga berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada aspek ini kelas eksperimen memiliki rata-rata skor motivasi belajar sebesar 14 dan kelas kontrol sebesar 11,5. Perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol juga terlihat pada aspek *mampu mempertahankan pendapat*, dimana rata-rata skor motivasi belajar pada kelas eksperimen pada aspek ini mencapai 14 sedangkan skor kelas kontrol sebesar 12. Aspek yang terakhir yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa adalah aspek *memiliki rasa ingin tahu terhadap apa yang dipelajari*. Hasil analisis menunjukkan pada aspek tersebut bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding skor motivasi siswa kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen mendapat rata-rata skor sebesar 12 sedangkan kelas kontrol memiliki skor sebesar 11. Dari berbagai aspek pertanyaan pada angket motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa kelas eksperimen yang pada proses pembelajaran diberikan metode Mind Mapping pada materi Konsep Gaya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding siswa kelas kontrol yang tidak diberikan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran pada materi Konsep Gaya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dideskripsikan pada bagian hasil penelitian, telah diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol setelah pembelajaran IPA Konsep Gaya menggunakan metode *Mind Mapping*. Meskipun diberikan materi yang sama dengan waktu yang

sama pula. Hal ini dikarenakan metode *Mind Mapping* lebih membawa siswa aktif di dalam pembelajaran. Dalam metode *Mind Mapping*, siswa dilatih untuk mencari dan menemukan idenya tentang materi pembelajaran untuk dituangkan dalam bentuk *Mind Mapping*. Sehingga siswa yang berada pada kelas eksperimen jauh lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan pada metode ceramah yang diterapkan pada kelas kontrol membuat siswa hanya terpaku pada penjelasan guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar sejalan dengan pendapat Martinis (2005) yang menyatakan bahwa belajar bermakna dengan memanfaatkan *Mind Mapping* merupakan cara yang dapat digunakan untuk memberikan motivasi belajar pada siswa. Pembelajaran yang bermakna dan penuh kreatifitas akan memunculkan semangat belajar siswa. Hal ini terlihat jelas selama pembelajaran berlangsung dimana peserta didik berlomba-lomba membuat *Mind Mapping* sesuai dengan kreatifitas mereka. *Mind Mapping* merupakan cara kreatif bagi siswa secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Melalui pembuatan *Mind Mapping*, siswa akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang akan direncanakan (Silberman, 2011)

## **2. Pengaruh Metode *Mind Mapping* Berbasis *Online* Terhadap Hasil Belajar IPA konsep Gaya Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar**

Penelitian Quasi eksperimen yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* dibandingkan dengan pembelajaran tanpa penggunaan Metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA Konsep Gaya Siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar. Pengukuran pencapaian hasil belajar siswa dilihat dari hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kedua nilai akhir *Pretest* dan *Posttest* akan dilihat tingkat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum peneliti menerapkan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran materi Konsep Gaya, terlebih dahulu siswa diberikan *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang Konsep Gaya. Kemampuan awal adalah pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa terhadap materi sehingga mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik (Atwi Suparman, 2001). Menurut Sudjana (2005) kemampuan awal lebih rendah dari pada pengetahuan yang baru, sehingga disimpulkan, bahwa kemampuan awal adalah hasil dari proses pembelajaran yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui perbedaan setelah di berikan *treatment*. *Pretest* diberikan pada kelas eksperimen dan pada kelas kelas kontrol. Data hasil *pretest* ini dijadikan data dasar untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah adanya pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya.

Dilihat dari hasil belajar siswa, hasil belajar *Pretest* sangat rendah baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil *Pretest* siswa dikarenakan *Pretest* yang dilakukan di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan, siswa belum mendapat pengetahuan tentang materi Konsep Gaya yang diujikan dalam *Pretest*. Hampir seluruh siswa tidak memberikan jawaban yang benar karena belum mengetahui materi tentang Konsep Gaya. Karena *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran, maka keadaan situasi siswa adalah siswa belum tahu, belum ada perubahan situasi proses perolehan pengetahuan terhadap materi Konsep Gaya yang diujikan. Oleh karena itu, hasil belajar yang didapatkan rendah. Hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar berdasarkan nilai *Pretest* siswa diketahui bahwa siswa yang berada pada kelas eksperimen dan siswa yang berada kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

Setelah peneliti mendapatkan nilai *Pretest* siswa, peneliti kemudian mencari nilai *Posttest* siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diajarkan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menerapkan metode *Mind Mapping* pada proses pembelajaran materi Konsep Gaya. Metode *Mind Mapping* peneliti terapkan pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol peneliti tidak menerapkan metode *Mind Mapping*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya

*Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada. *Mind Mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar.

Adapun pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara online mengingat situasi pada saat peneliti melakukan penelitian sedang dalam pembatasan pembelajaran tatap muka di sekolah akibat adanya pandemi Covid 19. Pembelajaran pada kelas eksperimen yang diterapkan metode *Mind Mapping* pada materi Konsep Gaya dilakukan dengan beberapa langkah.

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran. Guru terlebih dahulu mengucapkan salam lalu kemudian mengabsen siswa. Pada tahap ini selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui siswa, memberikan motivasi lalu memberikan gambaran-

gambaran tugas yang akan dikerjakan oleh siswa pada saat proses pembelajaran.

Langkah berikutnya yang guru lakukan setelah menyelesaikan langkah awal pembelajaran yaitu menjelaskan materi Konsep Gaya. Guru menyampaikan materi Konsep Gaya dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Hal ini sukses memancing perhatian siswa karena penjelasan yang guru sampaikan dengan *Mind Mapping* tampak menarik bagi siswa. Setelah guru selesai menjelaskan materi Konsep Gaya, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila terdapat hal-hal yang belum dimengerti dari apa yang telah disampaikan oleh guru. Pada tahap ini, beberapa siswa tampak antusias mengajukan pertanyaan seputar materi Konsep Gaya yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya.

Langkah selanjutnya yang kemudian guru lakukan adalah mengarahkan siswa untuk mulai membuat *Mind Mapping* tentang materi Konsep Gaya yang telah dipelajari. Pada bagian ini siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengerjakan *Mind Mapping* materi Konsep Gaya. Hal ini terlihat jelas sesaat ketika guru mengarahkan mereka untuk membuat *Mind Mapping* materi Konsep Gaya, siswa dengan segera mengambil alat tulis lalu kemudian memulai menuangkan ide mereka dalam menyelesaikan tugas *Mind Mapping* materi Konsep Gaya. Sesekali guru menekankan kepada siswa agar menggunakan kata kunci yang menarik pada gambaran *Mind Mapping* materi Konsep Gaya yang mereka buat. Motivasi siswa tampak jelas ketika mereka sesekali bertanya tentang

hal-hal yang kurang mereka pahami ketika menyelesaikan tugas *Mind Mapping* materi Konsep Gaya yang diberikan.

Berikutnya guru memasuki langkah pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk menampilkan *Mind Mapping* materi Konsep Gaya yang telah mereka kerjakan. Dari hasil pantauan terlihat siswa berlomba-lomba menampilkan *Mind Mapping* materi Konsep Gaya mereka. Guru kemudian meminta beberapa orang siswa untuk menjelaskan *Mind Mapping* materi Konsep Gaya yang telah mereka buat. Siswa tampak begitu senang ketika diberi kesempatan untuk menjelaskan *Mind Mapping* materi Konsep Gaya yang telah mereka kerjakan. Setelah itu, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil mengerjakan tugas *Mind Mapping* materi Konsep Gaya dengan baik. Guru kemudian memberikan kesimpulan pembelajaran materi Konsep Gaya dan menutup pembelajaran dengan memberikan salam.

Pada pembelajaran materi Konsep Gaya kelas kontrol, pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah tanpa pemberian metode *Mind Mapping*. Langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya sebatas tanya jawab dengan siswa. Setelah guru membuka pembelajaran dan menyampaikan materi Konsep Gaya secara lisan, guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Terdapat beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Dilanjutkan oleh guru memberikan penjelasan tentang materi Konsep Gaya yang tidak dipahami siswa berdasarkan apa yang ditanyakan oleh

siswa. Setelah guru menjelaskan semua materi tentang Konsep Gaya, guru kemudian menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan materi pembelajaran Konsep Gaya lalu mengucapkan salam.

Pada akhir penelitian, peneliti kemudian memberikan *Posttes* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol . Berdasarkan hasil *posttest* diketahui hasil belajar *Posttest* siswa kelas ekperiment lebih tinggi dibandingkan hasil belajar *Posttest* kelas kontrol pada materi Konsep Gaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Konsep Gaya. Metode *Mind Mapping* ini juga dapat membuat pelajaran dan presentasi lebih spontan, kreatif, dan menyenangkan baik bagi guru maupun bagi siswa, mudah di pahami dan mudah di ingat sehingga siswa cenderung mendapat nilai yang baik. Sisovic dan Bojovic (2000) menyatakan bahwa tugas mengaitkan antara konsep satu dengan konsep lainnya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Pembelajaran dengan pemetaan konsep mendukung penerapan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Asan, 2007).

Buzan (2011) menyatakan bahwa *Mind Mapping* adalah satu-satunya alat yang bisa diandalkan untuk membantu berpikir secara ekspansif dan kreatif manakala seseorang butuh untuk menghasilkan ide, merencanakan sesuatu dengan khas, atau menggugah imajinasi. Melalui

*Mind Mapping*, daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram warna-warni sangat teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. Dengan *Mind Mapping*, setiap potong informasi baru yang kita masukkan ke otak kita otomatis dikaitkan ke semua informasi yang sudah ada. Pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dalam penelitian merangsang kreativitas siswa dan membuat informasi jangka panjang dalam otak siswa untuk bekerja sehingga siswa lebih dapat memahami materi yang diajarkan. Hal inilah yang menjadi faktor mempengaruhi adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana hasil belajar IPA Konsep Gaya kelas eksperimen lebih baik dibandingkan hasil belajar IPA Konsep Gaya kelas kontrol.

### **3. Pengaruh Metode *Mind Mapping* Berbasis *Online* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA konsep Gaya Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar**

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penyebab keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan tindakan tentang persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada saat tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Mengingat pentingnya motivasi terhadap peningkatan belajar siswa

maka guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA Konsep Gaya siswa kelas IV SD Negeri Mangasa. Hasil analisis membuktikan motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi siswa kelas eksperimen. Hasil analisis juga membuktikan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dimana kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari hasil analisis tersebut maka disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka siswa akan memiliki hasil belajar yang baik pula. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian, siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak

acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan siswa mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna lagi kehidupan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini antara lain :

1. Metode *Mind Mapping* berbasis *online* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis inferensial menunjukkan besarnya pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 19% kategori Tinggi dan 81% kategori Sedang. Hasil Uji-T menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < \alpha 0.05$ .
2. Metode *Mind Mapping* berbasis *online* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Konsep Gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar *Pretest* ke *Posttest* siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan peningkatan hasil belajar *Pretest-Posttest* kelas kontrol dimana rata-rata hasil belajar *Pretest* kelas eksperimen sebesar 65.55 mengalami peningkatan pada hasil belajar

*Posttest* dengan rata-rata sebesar 84.16 Hasil Uji-T menunjukkan nilai signifikan  $0,000 < \alpha 0.05$ .

3. Hasil analisis *MANCOVA* menunjukkan bahwa Metode *Mind Mapping* berbasis online berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA Konsep Gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar dengan nilai signifikan  $0,000 < \alpha 0.05$ .

### **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* yaitu:

1. Metode *Mind Mapping* dapat diterapkan guru bidang studi lain, terutama di kelas yang minat belajar dan kreativitasnya rendah. Di dalam pelaksanaannya, guru harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya materi harus disampaikan dan dijelaskan sedetail mungkin termasuk juga mengenai langkah-langkah metode dalam pembelajaran, usahakan memberikan bimbingan bimbingan terhadap siswa saat berdiskusi, serta perlu adanya variasi agar siswa tidak jenuh dan bisa meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa
2. Metode *Mind Mapping* dapat digunakan dalam semua materi pelajaran. Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas dalam mempelajari suatu materi, sehingga membantu peningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap suatu materi pembelajaran.

3. Metode *Mind Mapping* dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Syahbana, A., & Paradesa, R. 2018. Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Prabumulih. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 4(1), 9-18.
- Andika, I. A. R. W., Wiyasa, I. K. N., & Asri, I. G. A. S. 2015. Penerapan *Mind Mapping* dalam Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn dan Pengetahuan Metakognitif Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas IVA SD Negeri 1 Tonja. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 3(1).
- Asan, A. (2007). Concept Mapping in Science Class: A Case Study of Fifth Grade Students. *Educational Technology & Society*
- Asrori, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Azwar, S. 2015. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bundu, P. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta : Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktur Ketenagakerjaan.
- Bundu, Patta. 2006. *Hakikat Sains IPA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Buzan, T. 2007. *Pintar Mind Map untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Collette, A.T. & Chiappetta, E. L. (1994). *Science Instruction in the Middle and Secondary Schools (3rd edition.)* New York: Merrill.
- Deporter, B, dkk. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djumhana, Nana & Muslim. 2007. Pendidikan IPA. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Handayani, S. 2019. Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Godean). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (2), 292-306.
- Herdian. 2009. *Model Pembelajaran Mind Mapping (Online)* dalam <https://herdy07.wordpress.com/2009/04/29/model-pembelajaran-mind-mapping/>. Diakses tanggal 4 Februari 2021.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Martinis Yamin. (2005). Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masnaini, Copriady, J., & Osman, K. 2018. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) with Mind Mapping Strategy and Its Effects on Chemistry Achievement and Motivation. In *Asia-Pacific Forum on Science Learning & Teaching*, 19(1), 1-18.
- Melvin L. Silberman, 2011. Active Learning. Bandung: Pustaka Insan Madani
- Oemar, H. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Porter, De Bobby & Hernacki. 2008. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan*. Kaifa.
- Purwanto, M. N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sa'diyah, N. K. 2017. Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4 SDN Lidah Kulon IV Kota Surabaya. *Jurnal PGSD*, 5(3), 1021-1029.
- Safitri, D. (2016). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Balangan 1. *Basic Education*, 5(3), 193-203.
- Saptono, Y. J. 2016. Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1 (1), 189-212.

- Sardiman A. M. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyawan, Ibnu Aji. 2018. *Pengertian, Jenis, Contoh dan Cara Membuat Mind Mapping Unik Kreatif*. Online dalam <https://gurudigital.id/pengertian-contoh-cara-membuat-mind-mapping-unik-kreatif/>. Diakses tanggal 4 Februari 2021.
- Sisovic, D. & Bojovic, S. (2000). On the Use of Concept Maps at Different Stages of Chemistry Teaching. *Chemistry Education: Research and Practice in Europe*.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarjono. 2005. *Fisika Dasar 1*. Malang: UM PRESS.
- Suryabrata, S. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taufik, dkk. 2010. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Uno, H. B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, S. E. P. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikipedia. 2021. Gaya (fisika). Online, dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Gaya\\_\(fisika\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Gaya_(fisika)), diakses tanggal 7 Februari 2021.
- Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Yuliani, S. H., Prasetyo, T., & Mawardini, A. 2020. Pengaruh Metode *Mind Mapping* pada Daur Hidup di Kelas Empat. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 31-44.

Yusuf, S. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.



## RIWAYAT HIDUP



Rahmawati, lahir di Gowa, Sulawesi Selatan tanggal 12 Desember 1980, anak keenam dari enam bersaudara dari pasangan Abd Aziz dan Nur Alam. Penulis telah menikah dengan Bripka Abd Muis S. Penulis telah menempuh pendidikan Sekolah Dasar (1986-1992), Sekolah Menengah Pertama (1992-1995), Sekolah Menengah Atas (1995-1998), pada tahun 2004 menempuh pendidikan di D2 PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar dan melanjutkan jenjang pada Jurusan PGSD PADA Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2009. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang (S2) Program Studi Pendidikan Dasar pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis Pertamakali terangkat sebagai Guru pada Tahun 2010 dan saat ini mengabdikan diri di SD Negeri Mangasa Makassar untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Ia menulis Tesis dengan *Judul Pengaruh Metode Mind Mapping Berbasis Online Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Konsep Gaya Siswa Kelas IV SD Negeri Mangasa Makassar*